



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS RANGKUMAN
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL KOMPONEN INKUIRI
MELALUI MEDIA SURAT KABAR PADA SISWA KELAS VIIIC
SMP ISLAM UNGARAN TAHUN AJARAN 2008 / 2009**

SKRIPSI

**untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sasta Indonesia**

Oleh :

Retno Asih
2101405512

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

SARI

Asih, Retno. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri melalui Media Surat Kabar Pada Siswa Kelas VIIIC SMP Islam Ungaran*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Suparyanto, Pembimbing II: Drs. Wagiran, M.Hum.

Kata kunci: keterampilan menulis rangkuman, pendekatan kontekstual, komponen inkuiri, media surat kabar

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan melalui proses kreatif untuk menyampaikan gagasan, pesan dan informasi melalui tulisan sebagai mediana. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIIIC SMP Islam Ungaran masih kurang. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan faktor internal yang berasal dari siswa dan faktor eksternal yang berasal dari teknik yang digunakan guru dalam mengajar. Pemilihan pendekatan kontekstual komponen inkuiri sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis rangkuman didasarkan pada tuntutan kurikulum berbasis kompetensi yang memberikan kebebasan pada guru untuk memilih metode dan teknik yang akan digunakan dalam pembelajaran.

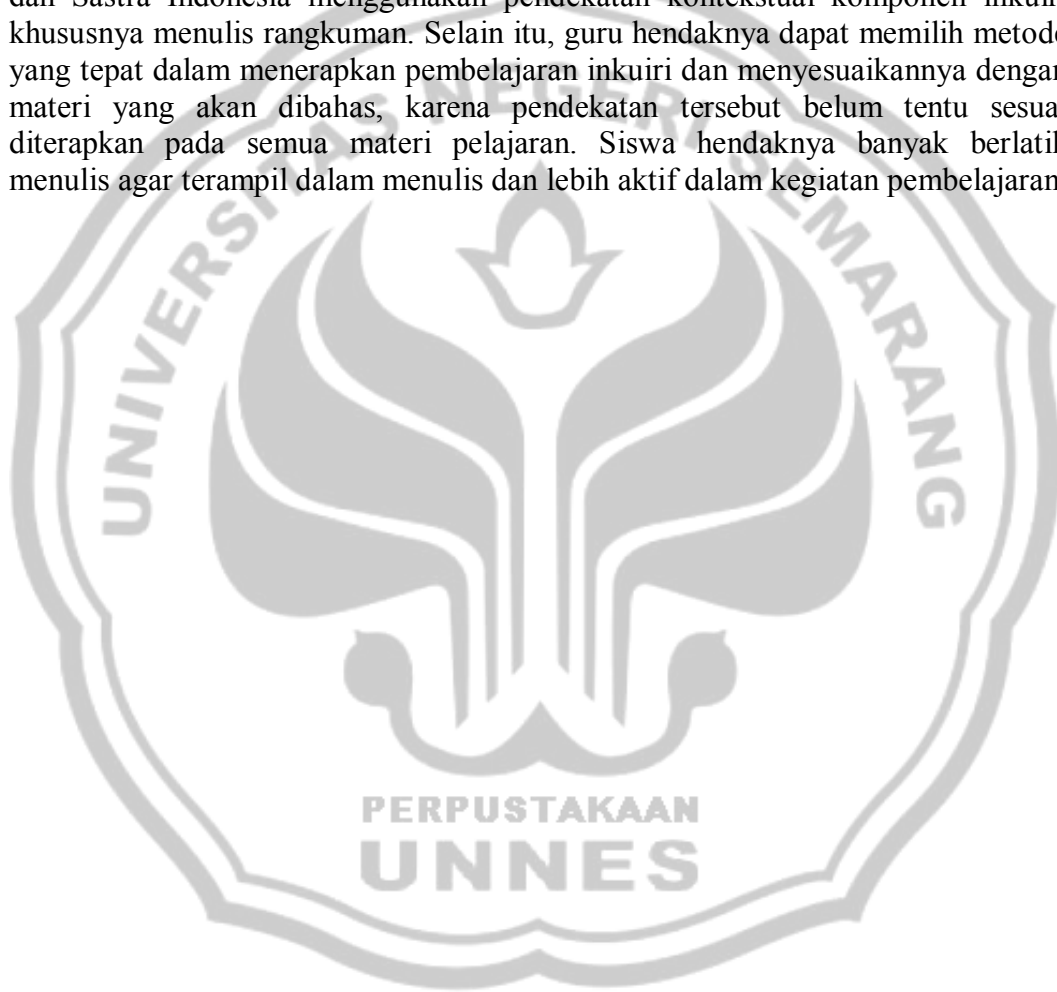
Berdasarkan penjelasan di atas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis rangkuman dan perubahan perilaku siswa kelas VIIIC SMP Islam Ungaran setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis rangkuman dan perubahan perilaku siswa kelas VIIIC SMP Islam Ungaran setelah mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri. Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berkaitan dengan penggunaan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran menulis. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan siswa.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIIIC SMP Islam Ungaran sebanyak 40 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data tes berupa menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan yang memiliki kemiripan topik, sedangkan data nontes yang digunakan berupa pedoman observasi, wawancara, jurnal, angket, dan dokumentasi foto. Analisis data meliputi data kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan analisis data penelitian, keterampilan menulis rangkuman siswa dari pratindakan, siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan

sebesar 36,26%. Sebelum dilakukan tindakan, nilai rata-rata kelas menulis rangkuman sebesar 54,78. Pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 18,46% dengan nilai rata-rata kelas 75,13. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis rangkuman juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Simpulan dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas VIIC SMP Islam Ungaran dalam menulis rangkuman mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Perilaku siswa juga mengalami perubahan menjadi lebih baik. Penulis menyarankan agar guru Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri khususnya menulis rangkuman. Selain itu, guru hendaknya dapat memilih metode yang tepat dalam menerapkan pembelajaran inkuiri dan menyesuaikannya dengan materi yang akan dibahas, karena pendekatan tersebut belum tentu sesuai diterapkan pada semua materi pelajaran. Siswa hendaknya banyak berlatih menulis agar terampil dalam menulis dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, 8 Agustus 2009

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Suparyanto
NIP 130516901

Drs. Wagiran, M.Hum
NIP132050001



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari:

Tanggal :



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis pada skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 8 Agustus 2009

Retno Asih



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang melampaui batas (Q.s Al-A'raf : 55)

Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur (Q.s Al-Jasiah : 12).

Persembahan

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta atas limpahan doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Mbak Khotmiyati dan Mbak Irawati atas semangat yang diberikan kepada penulis
3. Teman-temanku (Dina, Ulva, Ruruk, Vina, Endang, Iid, Parrik, Budi, Agis, In, Eny, Fitri, Nengrum, Atun, Hidayah, Itak) semua kos Arrohmah is the best
4. Sahabatku Ari , Bagoes, Taufik, Alus, dan Aziz atas semangat yang telah diberikan kepada penulis
5. Teman-teman PBSI Angkatan 2005

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis masih diberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri melalui Media Surat Kabar pada Siswa Kelas VIII C SMP Islam Ungaran*.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang sangat bermanfaat bagi penulis. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Drs. Suparyanto. Selaku pembimbing I dan Drs. Wagiran, M.Hum. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari pihak-pihak berikut ini.

1. Prof. Dr. Rustono selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Drs. Wagiran, M.Hum. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. H. Alfatah selaku kepala SMP Islam Ungaran yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
4. Sri Kartini selaku guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII C SMP Islam Ungaran yang telah membantu dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.
5. Siswa-siswi kelas VIII C SMP Islam Ungaran yang telah mendukung pelaksanaan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 8 Agustus 2009

Retno Asih



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	13
2.1 Kajian Pustaka	13
2.2 Landasan Teoretis	18
2.2.1 Reproduksi Tulisan	18
2.2.2 Tujuan Menulis	19
2.2.3 Manfaat Menulis	21
2.2.4 Hakikat Rangkuman	22
2.2.4.1 Karakteristik Rangkuman	23
2.2.4.2 Perbedaan Rangkuman dengan Bentuk Penyingkatan lain	24
2.2.4.3 Prosedur Pembuatan Rangkuman	27
2.2.5 Hakikat Pembelajaran <i>Contextual teaching and Learning</i>	32

2.2.5.1 Pengertian Pembelajaran Kontekstual.....	32
2.2.5.2 Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.....	34
2.2.5.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual.....	35
2.2.6 Media Pembelajaran.....	37
2.2.6.1 Pengertian Media.....	37
2.2.6.2 Media Surat Kabar.....	38
2.2.7 Pembelajaran Kontekstual Komponen Inkuiri.....	39
2.2.7.1 Pembelajaran Menulis Rangkuman dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri.....	41
2.3 Kerangka Berpikir.....	43
2.4 Hipotesis Tindakan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
3.1 Desain Penelitian.....	45
3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I.....	46
3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II.....	49
3.2 Subjek Penelitian.....	50
3.3 Variabel Penelitian.....	51
3.4 Instrumen Penelitian.....	52
3.4.1 Instrumen Tes.....	52
3.4.2 Instrumen Nontes.....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.5.1 Teknik Tes.....	57
3.5.2 Teknik Nontes.....	58
3.6 Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Hasil Penelitian.....	61
4.1.1 Pratindakan.....	62
4.1.2 Hasil Penelitan Siklus I.....	67
4.1.2.1 Hasil Tes.....	67
4.1.2.2 Hasil Nontes.....	72
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II.....	84

4.1.3.1 Hasil Tes.....	85
4.1.3.2 Hasil Nontes.....	90
4.2 Pembahasan.....	101
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman.....	101
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa.....	106
BAB V PENUTUP	111
5.1 Simpulan	111
5.2 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	114



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Skor Penilaian.....	53
Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Rangkuman.....	53
Tabel 3 Penilaian Keterampilan Menulis Rangkuman.....	54
Tabel 4 Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Rangkuman.....	62
Tabel 5 Kesesuaian Isi Rangkuman.....	63
Tabel 6 Penggunaan Bahasa.....	64
Tabel 7 kerapian tulisan.....	65
Tabel 8 Keaslian Ide Tulisan.....	66
Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Rangkuman Siklus I.....	67
Tabel 10 Kesesuaian Isi Rangkuman.....	68
Tabel 11 Penggunaan Bahasa.....	69
Tabel 12 Kerapian Tulisan.....	70
Tabel 13 Keaslian Ide Tulisan.....	71
Tabel 14 Hasil Observasi Siklus I.....	73
Tabel 15 Hasil Angket Siklus I.....	79
Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Rangkuman Siklus II.....	85
Tabel 17 Kesesuaian Isi Rangkuman.....	86
Tabel 18 Penggunaan Bahasa.....	87
Tabel 19 Kerapian Tulisan.....	88
Tabel 20 Keaslian Ide Tulisan.....	89
Tabel 21 Hasil Observasi Siklus II.....	91
Tabel 22 Hasil Angket Siklus II.....	96
Tabel 23 Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman.....	102
Tabel 24 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II.....	107
Tabel 25 Perbandingan Hasil Angket Siklus I dan Siklus II.....	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kegiatan Awal Pembelajaran.....	82
Gambar 2 Kegiatan Individu Siswa di Kelas.....	83
Gambar 3 Kegiatan Tes Menulis Rangkuman.....	84
Gambar 4 Kegiatan Mengidentifikasi Teks Bacaan.....	98
Gambar 5 Kegiatan Individu di Kelas.....	99
Gambar 6 Kegiatan Tes Menulis Rangkuman.....	100



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pembelajaran Siklus I.....	115
Lampiran 2 Rencana Pembelajaran Siklus II.....	120
Lampiran 3 Lembar Observasi.....	125
Lampiran 4 Keterangan Kategori.....	126
Lampiran 5 Contoh Teks Bacaan dan Hasil Rangkumannya.....	129
Lampiran 6 Tes Menulis Rangkuman Siklus I.....	132
Lampiran 7 Tes Menulis Rangkuman Siklus II.....	136
Lampiran 8 Pedoman Wawancara.....	139
Lampiran 9 Lembar Jurnal Siswa.....	140
Lampiran 10 Lembar Angket.....	141
Lampiran 11 Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Rangkuman.....	142
Lampiran 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Rangkuman Siklus I.....	143
Lampiran 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Rangkuman Siklus II.....	144
Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus I.....	145
Lampiran 15 Hasil Observasi Siklus II.....	146
Lampiran 16 Hasil Angket Siklus I.....	147
Lampiran 17 Hasil Angket Siklus II.....	151
Lampiran 18 Hasil Wawancara Siklus I.....	152
Lampiran 19 Hasil Wawancara Siklus II.....	153
Lampiran 20 Hasil Tes Siklus I.....	169
Lampiran 21 Hasil Tes Siklus II.....	170
Lampiran 22 Daftar Siswa Kelas VIIIC.....	176
Lampiran 23 Permohonan Izin Penelitian.....	177
Lampiran 24 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	179

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang ini betapa pentingnya fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa adanya bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi, semua yang berada di sekitar manusia seperti peristiwa-peristiwa, bintang-bintang, tumbuh-tumbuhan, dan hasil cipta karya manusia, mendapat tanggapan dalam setiap pemikiran manusia yang disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain sebagai bahan komunikasi.

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia. Tanpa bahasa pada hakikatnya kita tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. segala macam pengertian, ide, konsep, dan perasaan kita lahirkan dengan bahasa. Ketidakmampuan berbahasa berarti seseorang tidak mampu menyatakan pikiran dan perasaan pada orang lain.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi yang wajib dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Tujuan pengajaran bahasa di sekolah menengah pertama adalah mempertinggi kemahiran siswa dalam menggunakan bahasa yang meliputi empat

aspek, yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut dalam pembelajaran harus mendapat porsi yang seimbang dan diajarkan secara terpadu dan komunikatif.

Menurut Nurhadi dan Senduk (2003: 6) pembelajaran kontekstual dapat dikatakan sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang mengakui dan menunjukkan kondisi alamiah dari pengetahuan. Melalui hubungan ruang kelas, pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi pengalaman lebih relevan dan berarti bagi siswa dalam membangun pengetahuan yang akan di terapkan dalam pembelajaran seumur hidup.

Menulis rangkuman adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak hanya menulis tanpa maksud tertentu, yaitu menulis haruslah dalam konteks yang teratur, sistematis dan logis. Tarigan (1983: 3) sebagai ahli bahasa menyebutkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Dilihat dari aspek menulis, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengumpulkan perasaan secara tertulis dan jelas, mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Siswa harus peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya. Yang terakhir tujuan khusus aspek

menulis ialah agar siswa memiliki kegemaran menulis untuk meningkatkan pengetahuan dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari (Parera 1998: 10).

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi. Dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun dan menggunakan bahasa tulis dengan baik dan benar serta sesuai dengan tujuan penulisannya. Oleh karena itu, pesan tertulis yang akan disampaikan orang lain dapat diterima oleh pembaca dengan tepat, sesuai dengan apa yang ada dalam pikiran penulis. Untuk dapat mencapai hal tersebut dibutuhkan beberapa media yang terlibat didalamnya. Keterampilan menulis membutuhkan keterampilan memilih kata, menata struktur, sintaksis, dan memilih gaya bahasa. Jika ketiga keterampilan ini dimiliki maka seseorang akan memilih keterampilan atau kemampuan dalam mengolah proposisi.

Pernyataan ini mengandung pengertian bahwa keterampilan menulis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang, hal ini menuntut siswa supaya lebih menguasai keterampilan menulis. Dengan menulis diharapkan siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan.

Rangkuman atau summary, sebagai salah satu bentuk penyingkatan, sebenarnya sudah diperkenalkan sejak anak berada di sekolah dasar. Namun, teknik dan sistematikanya biasanya diserahkan pada siswa. Dalam membuat ringkasan, kita sebenarnya mempelajari bagaimana seorang penulis yang baik mampu menyusun karangan-karangannya, menyampaikan gagasan-gagasannya

dalam bahasa dan susunan yang baik, dan bagaimana ia dapat memecahkan suatu masalah, dan sebagainya (Keraf 2001: 2006).

Tujuan menulis rangkuman adalah untuk mengetahui hal-hal penting dari sebuah tulisan untuk karangan yang panjang dengan memahami isi tulisan tersebut. Tujuan tersebut akan membimbing dan menuntun seseorang agar dapat membaca tulisan asli dengan cermat dan bagaimana harus menulisnya kembali dengan tepat. Penulis tidak dapat membuat rangkuman bila ia kurang cermat membaca dan tidak dapat membedakan gagasan utama dari gagasan-gagasan tambahan. Kemampuan membedakan tingkatan gagasan akan membantu mempertajam gaya bahasa dan menghindari uraian-uraian yang sebenarnya bukanlah hal yang penting.

Parera (1993:3) menyatakan bahwa rangkuman atau dalam bahasa inggris summary adalah sebuah kata yang sangat umum untuk mencakup semua bentuk ringkasan atau risalah sebuah tulisan atau naskah asli. Lebih khusus lagi, sebuah rangkuman merupakan satu bentuk karangan mengikhtisarkan sesuatu dalam kata-kata diperangkum. Dalam rangkuman, dipilih pokok-pokok pikiran yang utama atau bagian-bagian penting dari naskah asli dan membuang pokok-pokok minor atau kecil. Sesuai pernyataan Parera, dapat dikatakan bahwa merangkum pada hakikatnya adalah menuliskan kembali suatu tulisan atau karangan yang panjang dengan menuliskan hal-hal penting yang menggunakan bahasa yang tepat dan enak dibaca.

Pengembangan keterampilan menulis rangkuman perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena dapat melatih siswa untuk menghasilkan

karangan yang singkat dan mudah dipahami tanpa mengurangi kualitas isi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Keterampilan merangkum ini tidak datang dengan sendirinya secara otomatis, melainkan melalui beberapa tahap serta didukung dengan latihan yang intensif. Dalam pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman, siswa sering melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut berupa ketidaksesuaian antara hasil rangkuman dengan teks aslinya. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami isi teks asli. Fenomena ini sebagai indikator bahwa siswa masih kurang terampil dalam menulis rangkuman.

Tingkat keterampilan menulis rangkuman siswa yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut, bukan hanya kesalahan siswa, tetapi juga disebabkan faktor dari guru. Guru kurang tepat dalam memilih metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sehingga siswa merasakan kesulitan dan kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Siswa SMP Islam Ungaran masih belum terampil dalam menulis rangkuman. Menurut hasil observasi, siswa kelas VIIIC SMP Islam Ungaran belum terampil dalam menulis rangkuman. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, kesalahan yang dilakukan siswa berpangkal dari kebiasaan siswa mengulang kesalahan dari sekolah dasar yang dianggap sudah biasa. Hal itu diperburuk dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman siswa tentang menulis rangkuman. Jika masalah ini tidak dicarikan solusinya, keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIIIC SMP Islam Ungaran tidak

memenuhi harapan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal.

Berbagai permasalahan yang timbul tersebut kurang efektifnya teknik pembelajaran menulis rangkuman yang digunakan oleh guru. Tidak bisa dipungkiri bahwa sampai saat ini masih banyak terjadi pengajaran satu arah, artinya hanya guru yang aktif berceramah dan dianggap sebagai sumber utama pengetahuan dan informasi, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar pasif dan menerima segala sesuatu yang disampaikan oleh guru. Fenomena tersebut dapat membentuk siswa yang kurang aktif dan kreatif.

Berdasarkan kenyataan itu, pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis rangkuman, perlu diperbarui. Salah satu pembaharuan itu berupa pemilihan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kontekstual komponen inkuiri.

Pembelajaran berlandaskan inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan pengetahuan dan keterampilan dikonstruksi atau dibangun sendiri oleh siswa sedikit demi sedikit dengan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman yang sudah aktif, kreatif, dan produktif dalam proses pembelajaran, serta memberikan pengalaman memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan nyata atau dalam konteks bermakna (Depdiknas 2004: 6).

Dalam pandangan inkuiri, "strategi menemukan" lebih diutamakan daripada seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Jadi, secara sederhana inkuiri beranggapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang

diperoleh siswa merupakan konstruksi atau bentukan dari mereka secara aktif, bukan hanya diterima secara pasif dari guru kemudian menghafalnya.

Dengan proses pembelajaran kontekstual komponen inkuiri, siswa diharapkan dapat memahami apa dan bagaimana menulis rangkuman. Siswa juga berlatih menyelesaikan langkah-langkah pemecahan suatu masalah dengan diberikan bantuan secukupnya dari guru sebagai mediator dan fasilitator. Dengan pendekatan pembelajaran yang demikian, siswa diharapkan dapat bersifat pasif dan kreatif, khususnya dalam menulis rangkuman.

Penelitian ini berdasarkan pembelajaran kontekstual penekanan pada elemen inkuiri. Elemen inkuiri mengajak siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan bukan dari menghafal. Melalui pembelajaran inkuiri, siswa dengan mudahnya dapat mengembangkan apa yang mereka temukan. Dalam pembelajaran inkuiri terdiri atas empat kegiatan yaitu; merumuskan masalah, mengumpulkan data, menganalisis, dan menyajikan hasil, serta mempresentasikan hasil tulisan.

Pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan dari proses belajar kelompok dari kelas. Dalam berkelompok siswa diharapkan saling bertanya dan memberikan informasi. Jika siswa merasa kesulitan dalam menemukan pengetahuan, siswa dapat bertanya pada kelompok atau guru. Sehingga siswa tidak lagi mendengarkan ceramah yang terlalu panjang dari guru.

Penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman bertujuan agar siswa memiliki motivasi dan tertarik dalam mengikuti

proses belajar mengajar. Selain itu, media surat kabar dapat mempermudah siswa dalam menulis rangkuman. Mereka dapat mengamati surat kabar tersebut untuk dituangkan dalam sebuah tulisan. Melalui pengamatan dari surat kabar, siswa dapat menggali sendiri mengenai unsur-unsur atau isi dalam surat kabar; apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana sesuai dengan isi surat kabar tersebut.

Penggunaan media surat kabar dalam menulis rangkuman dalam penelitian ini berupa peristiwa berbagai bidang misalnya bencana alam, kecelakaan, olahraga, rekreasi, ekonomi dan lain-lain. Peristiwa tersebut diambil dari surat kabar. Penggunaan media surat kabar ini dianggap tepat dalam penggunaan pembelajaran menulis rangkuman bagi siswa SMP karena di dalam standar isi terdapat kompetensi dasar menulis rangkuman secara singkat padat dan jelas. Surat kabar tersebut akan mempermudah dalam menulis rangkuman. Bagi siswa SMP menggunakan media surat kabar tersebut tidak asing lagi karena mereka telah terbiasa melihat diberbagai kantor pos dan toko.

1.2 Identifikasi Masalah

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari keterampilan menulis. Menulis rangkuman merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis yang perlu mendapat perhatian. Keberhasilan pembelajaran menulis ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan faktor siswa.

Siswa kelas VIIC SMP Islam Ungaran masih belum terampil dalam menulis rangkuman. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor guru dan

faktor siswa. Faktor dari guru, yaitu (1) pemilihan teknik dan pendekatan yang kurang sesuai dengan materi yang disampaikan, (2) guru masih berperan sebagai sumber informasi yang utama, (3) teknik pembelajaran yang masih bersifat satu arah. Faktor dari siswa, yaitu (1) siswa kurang termotivasi dalam menulis rangkuman, (2) siswa cenderung pasif dan kurang kreatif, (3) siswa terbiasa kurang memperhatikan kaidah-kaidah dalam menulis rangkuman.

Pemilihan teknik dan pendekatan yang kurang sesuai dengan materi yang disampaikan dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini berdampak bagi hasil kerja siswa yang kurang maksimal. Peran guru yang dianggap sebagai sumber pengetahuan dan informasi yang utama, menyebabkan siswa akan menerima segala yang disampaikan guru secara utuh, sehingga membuat siswa cenderung pasif dan kurang kreatif. Mereka menganggap bahwa apa yang disampaikan guru merupakan sesuatu yang sudah pasti benar. Dalam pembelajaran yang bersifat satu arah, guru lebih banyak berceramah dan kurang memperhatikan keaktifan siswa. dalam kegiatan ini siswa lebih banyak diam dan tidak melakukan apa-apa, karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, biasanya disebabkan oleh pemilihan teknik pembelajaran yang kurang tepat oleh guru. Siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan pembelajaran. Kecenderungan siswa yang kurang pasif dan kurang kreatif merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis. Fenomena ini disebabkan karena siswa tidak terbiasa menuangkan ide kreatif siswa dalam

kegiatan menulis. Siswa terbiasa hanya diberikan teori-teori tentang menulis tanpa praktik menulis. Kebiasaan ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang kreatif. Siswa kurang memperhatikan kaidah-kaidah tentang menulis. Dalam menulis juga harus memperhatikan kaidah-kaidah tentang menulis. Untuk mendapatkan hasil tulisan yang baik. Kaidah-kaidah tersebut biasanya berisi tentang bagaimana cara menulis yang baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, masalah yang muncul sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah dalam penelitian lebih tuntas dan tidak terlalu luas.

Pembatasan masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar pada siswa kelas VIIIC SMP Islam Ungaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah.

1. bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIIIC SMP Islam Ungaran setelah digunakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar?

2. bagaimanakah perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran yang cenderung pasif dan kurang kreatif setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah.

1. mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar pada siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran.
2. mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran yang cenderung pasif dan kurang kreatif setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat dua manfaat yaitu:

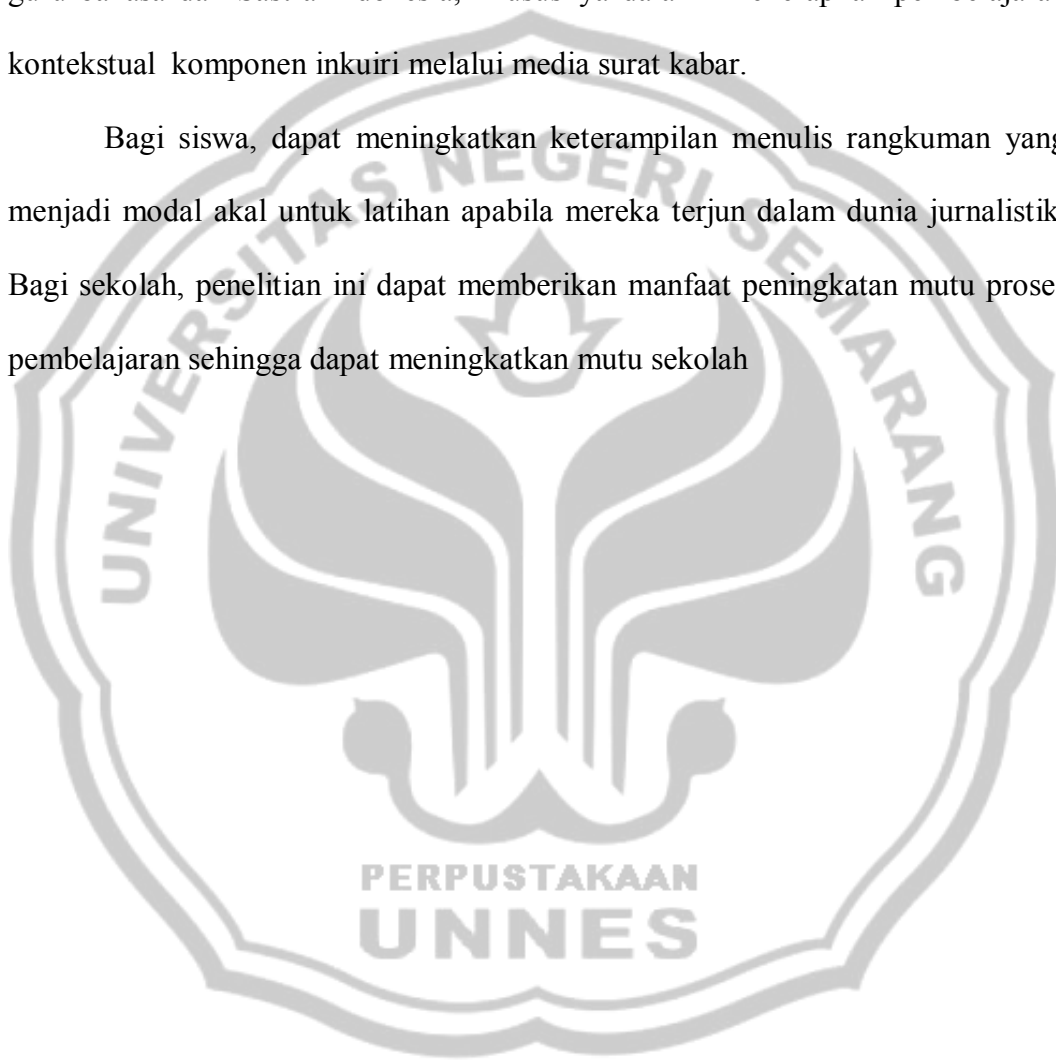
1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mendapat teori pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar melalui pemberian pembelajaran kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan alternatif pemilihan teknik atau pendekatan menulis rangkuman dan dapat mengembangkan keterampilan guru bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam menerapkan pembelajaran kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.

Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan menulis rangkuman yang menjadi modal akal untuk latihan apabila mereka terjun dalam dunia jurnalistik. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan manfaat peningkatan mutu proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas dalam bidang kebahasaan sering kita temui dalam setiap pendidikan. Penelitian keterampilan berbahasa sebagian besar mengkaji tentang upaya-upaya dalam rangka meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Upaya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian tentang upaya peningkatan keterampilan menulis yang telah dilakukan oleh peneliti bahasa. Peneliti akan berusaha semaksimal mungkin dengan cara untuk dapat memilih pendekatan, metode dan teknik yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berikut ini disajikan hasil penelitian yang membahas topik peningkatan keterampilan menulis dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan berbagai pendekatannya, antara lain Astuti (2004), Ziyadati (2004), Kusmiati (2005), Hermarita (2006), dan Muhlis (2008).

Astuti (2004) dalam penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada siswa kelas II Ps 4 SMK N 8 Semarang* menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas II IPS 4 SMK N 8 Semarang setelah menggunakan pendekatan kontekstual komponen

pemodelan dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan tersebut diketahui setelah membandingkan hasil tes pratindakan, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II, telah mencapai target yang ditentukan sehingga tidak dilakukn tes siklus III. Tingkah laku siswa juga mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa menjadi lebih fokus dalam menera pelajaran. Selain itu, siswa juga merasa senang dan termotivasi dengan pembelajaran menulis karangan narasi yang dilakukan oleh peneliti.

Ziyadati (2004) dalam penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Elemen Bertanya Pembelajaran Kontekstual pada siswa kelas VII E SMP Negeri 1 Garung Kabupaten Wonosobo* menyimpulkan bahwa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan elemen bertanya terjadi peningkatan skor rata-rata kelas sebesar 27,54. Selain itu, terjadi perubahan tingkah laku siswa dalam pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut ditunjukkan pada siklus II. Siswa yang tidak senang dengan materi menulis karangan deskripsi menjadi tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa juga bisa membedakan bentuk deskripsi dengan karangan narasi.

Kusmiati (2005) dalam penelitian berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Permohonan dengan Pendekatan Kontekstual Elemen Konstruktivisme pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Semarang tahun pengajaran 2004/2005* menyimpulkan bahwa kemampuan menulis surat permohonan resmi siswa kelas VIII A SMP Negeri Semarang mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual elemen konstruktivisme.

Hal ini terbukti dari hasil analisis data mulai dari pratindakan, siklus I sampai dengan siklus II yang terus meningkat. Peningkatan yang terjadi dari pra tindakan sampai siklus II sebesar 33,47%. Perilaku siswa kelas VIII A SMP Negeri 5 Semarang juga mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut dibuktikan dari hasil data nontes yang meliputi observasi, jurnal siswa, dan dokumentasi foto. Perubahan perilaku dapat dilihat saat proses pembelajaran. Pada siklus I perilaku-perilaku negatif masih tampak saat proses pembelajaran berlangsung. Namun pada siklus II perilaku tersebut semakin berkurang dan perilaku positif siswa semakin bertambah.

Hermarita (2006) dalam penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Jurnalistik dengan Pembelajaran Kontekstual Elemen Inkuiri pada siswa kelas IX D SMP Negeri 38 Semarang*. Penelitian ini mengkaji tentang menulis artikel jurnalistik dengan pendekatan kontekstual elemen inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel jurnalistik siswa. Peningkatan tersebut dapat diketahui setelah membandingkan hasil tes pratindakan, hasil tes siklus I, dan hasil tes siklus II. Penelitian keterampilan menulis artikel jurnalistik dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 18 atau 33,3 %. Sebelum dilakukan tindakan, rata-rata klasikal menulis artikel jurnalistik sebesar 54. Hasil tes keterampilan menulis antara prasiklus dan siklus I terjadi peningkatan 13,4 atau 24,8% dengan nilai rata-rata sebesar 54. Namun hal tersebut belum memenuhi target, sehingga dilakukan tindakan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II sebesar 46 atau 6,8% dengan nilai rata-rata 67,4. Hasil tes keterampilan menulis antara prasiklus dan

siklus II terjadi peningkatan sebesar 18 atau sampai 33,3% dengan nilai rata-rata 72. Jadi peningkatan keterampilan menulis artikel jurnalistik siswa dari prasiklus sampai siklus II sebesar siklus II sebesar 18 atau 33,3%.

Peningkatan tersebut juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa kearah yang lebih positif. Pada siklus I siswa masih belum terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu siswa juga masih kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran menulis artikel jurnalistik. Namun, pada siklus II siswa sudah terlihat lebih aktif. Siswa tidak ragu lagi bertanya pada guru tentang hal yang belum mereka pahami, selain itu siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Muhlis (2008) dalam penelitian berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Ikhtisar Melalui Peningkatan Kontekstual dengan Teknik Kata Kunci pada siswa kelas XI IPA MA Mathalibul Huda Melonggo Jepara* menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 12,52% setelah mengikuti pembelajaran. Hasil analisis data dari tes pratindakan, siklus I sampai siklus II terus meningkat. Nilai rata-rata kelas pada pratindakan pembelajaran mencapai 58,46 dan termasuk dalam kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 68,66 dan termasuk kategori cukup. Pada siklus II, mencapai nilai rata-rata klasikal sebesar 12,52% dari siklus I ke siklus II. Hasil yang dicapai pada siklus II tersebut sudah memenuhi target ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 70,00. Sehingga tidak perlu dilakukan tindakan siklus III. Perubahan perilaku siswa menjadi bertambah ke arah positif setelah mengikuti pembelajaran menulis ikhtisar dengan teknik kata kunci melalui pendekatan

kontekstual. Selain mengalami peningkatan keterampilan menulis ikhtisar, siswa juga mengalami perubahan tingkah laku belajar.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian keterampilan berbahasa, khususnya menulis dengan pendekatan kontekstual sudah pernah dilakukan. Meskipun menggunakan komponen yang berbeda, penelitian dengan pendekatan kontekstual sebagian besar mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan menulis. Para peneliti berusaha dengan berbagai cara, teknik, dan strategi untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti melakukan penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Penelitian ini mengkaji tentang peningkatan keterampilan menulis rangkuman dan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.

Dalam penelitian ini siswa dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-idenya. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya berceramah tentang cara menulis rangkuman tetapi meminta siswa langsung praktik menulis. Dari pengalaman menulis tersebut, siswa akan mengetahui tentang apa dan bagaimana menulis itu.

Dengan demikian, diharapkan keterampilan menulis rangkuman dan tingkah laku siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran dapat meningkat dan berubah

kearah yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi perintis dan pelengkap untuk mengatasi masalah. Masalah yang dihadapi siswa, khususnya dalam pembelajaran menulis rangkuman.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Reproduksi Tulisan

Menurut Tarigan (1983:22) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan ini tidak datang secara otomatis, melainkan melalui latihan praktis yang banyak dan teratur.

Menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik.

Hal senada disampaikan oleh Subyantoro dan Hartono (2003), yang menyebutkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis.

Menurut Supriadi dalam Wagiran dan Dogin (2005:4) menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen

(menyebar) daripada konvergen (memusat). Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan untuk dituliskannya. Kendati secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang yang mempunyai ide-ide bagus dibenaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, terasa amat kering, kurang menggigit dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan kata (diksi) kurang tepat dan tidak mengenai sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan melalui proses kreatif untuk menyampaikan gagasan, pesan, dan informasi melalui tulisan sebagai medianya.

2.2.2 Tujuan Menulis

Kemampuan menulis merupakan tuntutan segala zaman. Komunikasi pada era sekarang ini lebih banyak berlangsung secara tertulis, khususnya bagi masyarakat maju. Kemampuan menulis tidak hanya menjadi bagian kehidupan orang berbakat. Semua orang, khususnya siswa akan mampu menulis jika berlatih secara benar dan teratur. Pengembangan kemampuan menulis perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh sejak dini.

Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam, maka perlu diperhatikan kategori tujuan menulis yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau

menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api (Tarigan 1983:23)

Dari kategori tujuan menulis tersebut, perlu diperhatikan bahwa dalam praktiknya sering kita lihat tujuan-tujuan yang telah disebutkan bertumpang tindih. Selain itu setiap orang bisa menambahkan tujuan-tujuan lain yang belum tercakup dalam kategori tersebut.

Sehubungan dengan tujuan penulisan suatu tulisan, Hartig dalam Tarigan (1983:24-25) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah *assignment purpose* (tujuan penugasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistic), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informasional purpose* (tujuan informasi, tujuan penerapan), *self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), dan *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis mempunyai berbagai tujuan sesuai maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Adapun tujuan menulis adalah (1) memberitahukan atau menyampaikan informasi, (2) mengekspresikan perasaan dan gagasan (3) membujuk atau mempengaruhi dengan kalimat ajakan yang bisa meyakinkan pembaca, (4) memberikan hiburan bagi pembaca, (5) memberikan solusi terhadap suatu permasalahan dan (6) tujuan penugasan.

2.2.3 Manfaat Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara

kritis. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran kita. Tidak jarang kita menemui apa yang sebenarnya kita pikirkan dan rasakan mengenai orang-orang, gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual (Tarigan 1983:22).

Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata. Mc Crimon dalam artikel Kurniawan (2004) mengungkapkan bahwa kerampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca.

Dengan menulis secara teratur, secara bertahap kita dapat meningkatkan kelancaran kita dalam bertutur. Kelancaran ini meliputi kemampuan memilih dan menyusun kata-kata untuk mewakili maksud kita. Menulis juga dapat membantu sistematisa berpikir seseorang. Ketika menulis, kita dituntut untuk berpikir sistematis karena dengan cara tersebut tulisan kita menjadi mudah dipahami. Efisiensi dan efektivitas penyampaian pesan melalui tulisan sangat dipengaruhi oleh sistematisa yang kita terapkan. Menulis juga dapat membantu ketajaman persuasi. Hampir dalam setiap tulisan terdapat elemen persuasi yang sangat sulit dihapuskan. Persuasi sudah menjadi bagian dari pekerjaan manusia sehari-hari. Oleh karena itu, peningkatan ketajaman persuasi dapat memperlancar kehidupan kita sehari-hari (Daratha 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat membantu kita untuk berpikir kritis dan kelancaran bertutur, yang meliputi kemampuan memilih dan menyusun kata-kata untuk mewakili maksud kita.

2.2.4 Hakikat Rangkuman

Dalam dunia mengarang dikenal beberapa bentuk peningkatan untuk beberapa maksud tertentu, seperti untuk menghemat waktu dan untuk mengetahui hal-hal penting serta utama dari sebuah tulisan atau karangan yang panjang. Namun demikian, pekerjaan penyingkatan itu menuntut perhatian yang utuh, teliti, dan seksama dari penulis.

Dalam kehidupan akademis, kita kenal salah satu bentuk tugas akademik yaitu meringkas atau merangkum, menyadur dan meresum. Tugas ini biasanya merupakan tugas pengiring yang menyertai tugas membaca.

Namun, kegiatan ini dapat juga dilakukan terhadap hasil simakan dari proses menyimak. Untuk kepentingan studi, keterampilan membuat ringkasan atau rangkuman dan saduran dapat menunjang keberhasilan kita dalam belajar. Sebagai guru, pengetahuan mengenai materi ini dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk keberhasilan belajar siswa.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa rangkuman hendaknya dibedakan dengan bentuk penyingkatan lain, terutama ringkasan dan ikhtisar. Ketiga bentuk penyingkatan tersebut pada prinsipnya merupakan bentuk penyingkatan dari suatu karangan yang panjang. Dalam membuat ringkasan, dibutuhkan perhatian yang utuh, teliti dan seksama dari penulis.

2.2.4.1 Karakteristik Rangkuman

Rangkuman merupakan hasil kegiatan merangkum. Rangkuman dapat diartikan sebagai suatu hasil merangkum atau meringkas suatu tulisan atau pembicaraan menjadi suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara

proporsional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya (Djuhari, 2001). Rangkuman dapat diartikan sebagai hasil merangkai atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja.

Keraf (1971) mengungkapkan bahwa membuat ringkasan yang benar dan teratur antara lain: (1) membaca naskah asli; penulis ringkasan harus membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum dan maksud pengarang, serta sudut pandangnya, (2) mencatat gagasan utama; semua gagasan utama atau gagasan yang penting dicatat atau digaris bawahi, (3) membuat reproduksi; sebagai langkah ketiga penulis ringkasan menyusun kembali suatu karangan singkat (ringkasan) berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana yang dicatat dalam langkah kedua di atas, (4) menyusun ringkasan dipergunakan kalimat tunggal daripada kalimat majemuk, (5) pertahankan susunan gagasan asli, serta ringkaslah gagasan-gagasan itu dalam urutan seperti urutan naskah asli, (6) penggunaan bahasa yang baik dan benar.

Beberapa pendapat disampaikan oleh para ahli tentang bagaimana menulis rangkuman yang baik dan benar, antara lain disampaikan oleh Umar (2001) yaitu: seorang penulis perlu memperhatikan empat hal pokok, antara lain: (1) mampu membaca dengan baik bacaan bacaan yang akan dirangkum, (2) mampu memahami isi secara utuh terhadap bacaan yang akan dirangkum, (3) mampu mengemukakan ide-ide pokok ataupun kalimat topik dalam bacaan yang akan dirangkum, serta (4) mampu menyusun kembali ide-ide maupun kalimat topik yang telah ditemukan menjadi sebuah tulisan utuh atau koheren.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau menulis rangkuman yang benar antara lain: (1) membaca naskah asli, (2) mencatat gagasan utama, (3) membuat reproduksi, (4) menyusun ringkasan (5) penggunaan bahasa yang baik dan benar, (6) mengemukakan ide-ide pokok dan menyusun kembali ide-ide maupun kalimat topik.

2.2.4.2 Perbedaan Rangkuman dengan Bentuk Penyingkatan lain

Rangkuman atau dalam bahasa Inggris *Summary* adalah sebuah kata yang sangat umum untuk mencakup semua bentuk ringkasan atau risalah sebuah tulisan atau naskah asli (Parera 1993:75). Secara khusus dapat dikatakan bahwa rangkuman merupakan satu bentuk rangkuman hanya memaparkan pokok-pokok pikiran yang utama atau bagian-bagian yang penting dari sebuah naskah asli, dan membuang pokok-pokok yang minor atau kecil, contoh-contoh, dan ilustrasi yang penting diikuti dalam sebuah rangkuman adalah proporsi atau perimbangan dan penekanan yang diberikan oleh penulis naskah. Panjang sebuah rangkuman tidak tentu bergantung pada tujuan dan gaya naskah asli. Sebagai pegangan sebuah rangkuman tidak lebih dari sepertiga panjang naskah asli.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1999:817) disebutkan bahwa merangkum adalah menyatukan (merangkai) pokok-pokok pembicaraan (uraian dan sebagainya) yang terpecah, meringkas (uraian dan sebagainya) dalam bentuk pokok-pokok saja.

Menurut Keraf (2001) ringkasan (*Précis*) adalah suatu cara yang efektif untuk menyajikan suatu karangan yang panjang dalam bentuk yang singkat. Ringkasan merupakan suatu keterampilan untuk mengadakan reproduksi dari

hasil-hasil karya yang sudah ada. Kata Précis yang digunakan untuk pengertian ini berarti “memotong” atau “memangkas”. Dalam ringkasan, keindahan gaya bahasa, ilustrasi, serta penjelasan-penjelasan yang terperinci dihilangkan, sedangkan sari karangannya dibiarkan tanpa hiasan. Walaupun bentuknya ringkas, Précis tetap mempertahankan pikiran pengarang dan pendekatannya yang asli.

Ringkasan hendaknya dibedakan dengan istilah lain yang pengertiannya kadang tumpang tindih, yaitu ikhtisar yang juga merupakan suatu bentuk penyajian yang singkat dari suatu karangan asli dengan tetap mempertahankan urutan isi dan sudut pandangan pengarang asli, serta mempertahankan perbandingan bagian atau bab secara proporsional antara hasil ringkasan dengan karangan asli. Sedangkan ikhtisar tidak perlu mempertahankan urutan karangan asli, dan tidak perlu memberikan isi dari seluruh karangan asli secara proporsional. Dalam ikhtisar, penulis langsung mengemukakan inti atau pokok masalah dan problematik pemecahannya. Untuk ilustrasi, beberapa bagian atau isi dari beberapa bab dapat diberikan untuk menjelaskan inti atau pokok masalah tadi, sementara bagian atau bab-bab yang kurang penting dapat diabaikan (Keraf 2001:262).

Ringkasan dibedakan dengan ikhtisar. Bila ringkasan disajikan dengan bahasa pengarang asli, ikhtisar menggunakan gaya bahasa, struktur penyajian dan sudut pandang penulis ikhtisar. Penulis ringkasan harus menyajikan semua bagian karangan asli dengan serba singkat, sedangkan penulis ikhtisar dapat memilih pokok-pokok yang dianggap penting untuk disajikan dalam ikhtisar (Warigan dan Doyin 2005:28).

Menurut Parera (1993) intisari adalah satu bentuk rangkuman yang sangat ketat dan dipergunakan dalam bidang ilmu pengetahuan dan industri. Intisari lebih banyak dipergunakan secara profesional sebagai satu panduan untuk mengetahui informasi-informasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu. Biasanya intisari merangkumkan artikel dan buku yang baru terbit dalam bidangnya masing-masing.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa rangkuman merupakan satu bentuk penyingkatan yang hanya menyajikan bagian-bagian penting dari suatu naskah asli tanpa mengurangi maksud atau isi yang ingin disampaikan dalam naskah asli. Penulis rangkuman harus menyajikan semua bagian karangan asli dengan serba singkat dan mempertahankan urutan naskah asli. Kegiatan merangkum didahului dengan membuat ringkasan, karena merangkum merupakan kegiatan menyatukan (merangkai) pokok-pokok pembicaraan (uraian) yang terpencar.

2.2.4.3 Prosedur Pembuatan Rangkuman

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan menulis rangkuman, yaitu kosakata, gangguan masuknya ide atau pikiran pribadi, dan kelangsungan atau kontinuitas. Orang kadang mengalami kesulitan dalam membuat rangkuman karena ada kata-kata yang tidak biasa digunakan atau kata-kata sulit dalam sebuah kutipan. Akan tetapi, orang dapat menebak makna sebuah kata berdasarkan konteks atau situasi pemakaiannya dan hubungan kalimat. Dalam membuat rangkuman mungkin sebuah kalimat dapat dikatakan dalam sebuah frasa (kelompok kata) dan sebuah frasa dapat dalam sebuah kata. Oleh karena itu.

Sangat dibutuhkan pemilihan dan penguasaan perbendaharaan kata bahasa Indonesia.

Dalam merangkum tidak ada gagasan lain, pemyimpangan, ilustrasi atau pikiran dari perangkum yang boleh dimasukkan. Perangkum hanya berhubungan dengan gagasan penulis naskah asli. Jika diminta untuk membuat rangkuman dalam bentuk sebuah prosa berlanjut, maka hubungan logis antar gagasan dan gagasan dalam rangkuman harus tampak dengan jelas. Kata seperti tetapi, akan tetapi, bagaimanapun, sebab, karena itu, maka walaupun, merupakan kata-kata yang berguna untuk menunjukkan kelangsungan tersebut dan mengenalnya satu gagasan ke gagasan yang lain.

Menurut Parera (1993) masalah teknis yang perlu diperhatikan dalam menulis rangkuman adalah (1) paragraf, (2) panjang rangkuman, (3) ucapan langsung, (4) urutan, (5) keseimbangan atau *balans*, (6) ilustrasi, (7) bahasa laporan dalam laporan.

Pembuatan paragraf dalam sebuah rangkuman bergantung kepada pokok atau tema dari kutipan yang harus dirangkumkan. Jika kutipan tersebut pendek, maka dapat dirangkumkan dalam satu atau dua paragraf saja. Namun ada kemungkinan lain yaitu kutipan asli sudah memberikan tanda pentingnya satu tema dan kemungkinan tersebut membantu kita membuat paragraf. Jika kita harus membuat rangkuman dari sebuah kutipan argumentatif yang pro dan kontra sebuah kebijaksanaan, sikap dan sebagainya maka hendaklah rangkuman tersebut dibagi dalam dua paragraf. Satu paragraf berisi argumentasi pro dan satu paragraf berisi argumen kontra.

Dalam membuat rangkuman, kadang ditentukan panjang sebuah rangkuman, misalnya 120 kata. Ini berarti panjang karangan tersebut antara 110-130 kata. Jika tidak ditentukan panjang sebuah rangkuman, maka pedoman umum panjang rangkuman adalah sepertiga dari naskah asli. Setiap rangkuman harus diberi judul dan judul tersebut tidak termasuk dalam jumlah kata dalam rangkuman.

Dalam suatu tulisan, ucapan langsung atau petikan biasanya dipakai sebagai ilustrasi, maka dalam hasil rangkuman petikan dapat dihilangkan. Namun, jika petikan tersebut dianggap penting dan akan dipertahankan, harus dialihkan ke dalam bahasa laporan. Hal ini bisa dikatakan dengan mengubah kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung. Sebagai contoh: petikan langsung “Saya sedang tidak berada di kantor saat peristiwa itu terjadi”, kata Pak Yoga. Dalam bahasa laporan kutipan tersebut menjadi, Pak Yoga mengatakan bahwa ia sedang tidak berada di kantor saat peristiwa itu terjadi. Hal yang perlu diperhatikan dalam mengubah dalam bahasa petikan langsung ke dalam bahasa laporan adalah aspek dan waktu atau predikat (dalam bahasa Indonesia tidak penting), kata ganti orang dan beberapa keterangan.

Perangkum tidak diperbolehkan melakukan perubahan urutan gagasan dalam menulis rangkuman. Dalam merangkum diusahakan mengikuti urutan asli dari naskah yang akan dirangkum. Keseimbangan atau panjang yang sebanding sesuai dengan apa yang disajikan oleh penulis asli juga perlu menjadi perhatian dalam menulis rangkuman. Kesalahan yang sering terjadi dalam merangkum

adalah memberikan uraian yang panjang pada bagian awal dan berusaha menciutkan bagian-bagian yang akhir.

Contoh dan ilustrasi biasanya dihilangkan dalam menulis rangkuman. Jika tetap mempertahankan contoh dan ilustrasi, hendaknya dinyatakan dalam bentuk umum atau general. Statistik dapat dinyatakan dalam bentuk umum atau bagian penting, yang tertinggi dan terendah nilainya dan presentasinya.

Menurut Keraf (2001) yang menggunakan istilah ringkasan menyatakan bahwa pegangan yang dipergunakan untuk membuat ringkasan yang baik dan teratur adalah (1) membaca naskah asli (2) mencatat gagasan utama (3) membuat reproduksi, dan (4) beberapa ketentuan tambahan.

Penulis ringkasan harus membaca naskah asli seluruhnya beberapa kali untuk mengetahui kesan umum tulisan dan maksud pengarang, serta sudut pandangnya. Untuk membantu penulis mencapai hal tersebut, judul dan daftar isi (jika ada) dapat dijadikan pegangan. Setelah menangkap maksud, kesan umum, dan sudut pandang pengarang asli. Tindakan selanjutnya adalah membaca kembali karangan itu bagian demi bagian, alinea demi alinea sambil mencatat semua gagasan yang penting dalam bagian-bagian tersebut. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk memudahkan penulis saat meneliti kembali, apakah pokok-pokok yang dicatat penting atau tidak, serta menjadi dasar pengolahan selanjutnya. Tujuan terpentingnya adalah agar tanpa ikatan teks asli, penulis dapat menyusun sebuah ringkasan dengan menggunakan pokok-pokok yang telah dicatat. Sebagai langkah selanjutnya adalah penulis menyusun kembali suatu karangan singkat

(ringkasan) berdasarkan gagasan-gagasan utama sebagaimana yang dicatat dalam langkah sebelumnya.

Selain ketiga langkah tersebut, ada beberapa ketentuan tambahan yaitu (1) dalam menyusun sebuah ringkasan sebaiknya menggunakan kalimat tunggal daripada kalimat majemuk, (2) bila memungkinkan ringkaslah kalimat menjadi frasa, frasa menjadi kalimat, (3) jumlah alinea tergantung dari besarnya ringkasan dan jumlah topik utama yang akan dimasukkan dalam ringkasan, (4) bila memungkinkan semua keterangan atau kata sifat dibuang, dan (5) mempertahankan susunan gagasan asli dan mengurutkannya seperti urutan naskah asli.

Menurut Kusumah, dkk. (2003) prosedur umum dalam membuat sebuah ringkasan terbagi menjadi empat langkah yakni membaca, menyeleksi, menulis, dan membandingkan.

Pembuat ringkasan harus membaca dan mengkaji secara seksama bahan yang hendak diringkasnya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses membaca adalah tujuan atau maksud penulis, pokok persoalan atau tema tulisan, sikap pengarang terhadap pokok persoalan yang dimaksud (seperti mengejek, menyindir, tegas, atau menentang), dan sikap pengarang terhadap pembaca (seperti mengajak, memberitahu, melarang, mengingatkan, atau mengharuskan). Setelah membaca, langkah selanjutnya adalah menyeleksi yang bertujuan untuk memilih bagian inti dan yang bukan inti, menyeleksi pikiran utama dan pikiran penjelasnya. Pikiran-pikiran utama penulis dikumpulkan untuk dijadikan dasar bagi penulisan ringkasan.

Setelah ide-ide pengarang dikumpulkan, selanjutnya adalah menulis ulang dalam bentuk yang lebih singkat dan berbeda dari bentuk sebelumnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah merekonstruksi ide, menyaring, serta memadatkannya tanpa mengganggu keutuhan dan keaslian maksud penulis aslinya.

Membandingkan hasil ringkasan dengan teks asli merupakan langkah selanjutnya. Dalam langkah ini, yang perlu diperhatikan adalah bahwa inti isi bacaan direproduksi dengan bahasa sendiri, jika hendak menyertakan pikiran penjas maka dipilih yang benar-benar member sokongan bagi pikiran utama, dan tidak diperbolehkan menyertakan pikiran lain diluar pikiran asli penulisnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam menulis rangkuman adalah (1) membaca naskah asli dengan saksama dan berulang-ulang untuk memahami maksud dan isi karangan, (2) mencatat gagasan utama untuk memudahkan penulis dalam menuangkannya kembali dalam bentuk yang lebih singkat, (3) setelah mengumpulkan informasi penting dalam gagasan utama, kemudian menuliskannya kembali dalam bentuk lebih singkat, dengan beberapa ketentuan yang telah ditetapkan, dan (4) membandingkan hasil ringkasan dengan naskah asli untuk mengetahui perbandingan bab atau bagian antara naskah asli dengan hasil rangkuman.

2.2.5 Hakikat Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

2.2.5.1 Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Departemen Pendidikan Nasional Lanjutan Pertama (2002:5) memberikan definisi mengenai pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia

nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian sebenarnya.

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar yaitu guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Menurut Johnson (dalam Nurhadi dan Gerrad Senduk 2003:12), pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapanannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Ardiana dalam Suyatno 2004:39).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang melibatkan materi dengan kehidupan siswa agar siswa menjadi aktif dan proses belajar mengajar lebih bermakna.

2.2.5.2 Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Menurut Nurhadi (2003:14) pembelajaran kontekstual memiliki berbagai karakteristik. Karakteristik tersebut yaitu pertama, melakukan hubungan yang

bermakna. Siswa dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minatnya secara individual, orang yang dapat bekerja sendiri atau bekerja dalam kelompok.

Kedua, melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan. Siswa membuat hubungan antara sekolah dan berbagai konteks yang ada dalam kehidupan nyata sebagai pelaku bisnis dan sebagai anggota masyarakat. Ketiga, belajar yang diatur sendiri. Siswa melakukan pekerjaan yang signifikan: ada tujuannya, ada urusannya dengan orang lain, ada hubungannya dengan penentuan pilihan, dan ada produknya yang sifatnya nyata.

Keempat, siswa dapat bekerja sama. Guru membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok. Kelima, berpikir kritis dan kreatif. Siswa dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif. Keenam, mengasuh atau memelihara pribadi siswa. Siswa dapat memelihara, memperingati serta memiliki harapan-harapan terhadap dirinya sendiri. Ketujuh, menggunakan penilaian autentik. Siswa menggunakan pengetahuan akademis dalam konteks dunia nyata untuk suatu tujuan yang bermakna.

The Northwest regional Education Laboratory USA (dalam Nurhadi 2003:14-15) mengidentifikasi adanya enam kunci dasar dari pembelajaran kontekstual yaitu pembelajaran bermakna, penerapan pengetahuan, berpikir tingkat tinggi, kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar, responsif terhadap budaya, serta penilaian autentik.

Berdasarkan uraian di atas pembelajaran kontekstual memiliki tujuh karakteristik yaitu melakukan hubungan yang bermakna, melakukan kegiatan

yang signifikan, mengatur belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara pribadi siswa, mencapai standar yang tinggi, menggunakan penilaian autentik.

2.2.5.3 Prinsip-prinsip Pembelajaran Kontekstual

Berkaitan dengan faktor individu siswa, untuk menerapkan pembelajaran kontekstual guru perlu memegang prinsip pembelajaran berikut ini.

Pertama, merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa. Hubungan antara isi kurikulum dan metodologi yang digunakan untuk mengajar harus didasarkan kepada kondisi sosial, emosional, dan perkembangan intelektual siswa.

Kedua, membentuk kelompok belajar yang saling tergantung yaitu siswa saling belajar dari sesamanya di dalam kelompok-kelompok kecil dan belajar bekerja sama dalam tim lebih besar (kelas). Ketiga, menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran mandiri yaitu kesadaran berpikir, penggunaan strategi dan motivasi berkelanjutan. Keempat, mempertimbangkan keragaman siswa (*diversity of students*). Di kelas guru harus mengajar siswa dengan berbagai keragamannya misalnya latar belakang suku bangsa, sosial ekonomi dan berbagai kekurangan yang mereka miliki.

Kelima, memperhatikan multi-intelegensi (*multiple intelligence*) dalam hal ini guru harus memadukan berbagai strategi pendekatan pembelajaran kontekstual sehingga pembelajaran lebih efektif. Keenam, menggunakan teknik-teknik bertanya (*Questioning*). Dalam hal ini pertanyaan harus secara hati-hati direncanakan untuk menghasilkan tingkat berpikir, tanggapan dan tindakan yang

diperlukan siswa dan seluruh peserta dalam pembelajaran kontekstual. Ketujuh, menerapkan penilaian autentik (*authentic assessment*) yaitu dengan mengevaluasi penerapan pengetahuan dan berpikir kompleks seorang siswa, dari pada hanya sekedar hafalan informasi aktual (Nurhadi 2003:21).

Berdasarkan definisi di atas, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas. Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat disusun dan dikembangkan oleh guru. Perangkat-perangkat itu meliputi buku guru, buku siswa, lembar tugas/ kerja siswa. Media bantu seperti komputer, transparansi, film, pedoman pelaksanaan pembelajaran, seperti kurikulum, dan lain-lain.

2.2.6 Media Pembelajaran

2.2.6.1 Pengertian Media

Kata "media" berasal dari bahasa latin dengan bentuk jamak "medium" yang secara harfiah berarti "perantara atau pengantar". Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Bila media adalah sumber belajar, secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh dan keterampilan.

Menurut (Pringga Widagda 2002:145) media pembelajaran adalah alat dipakai sebagai penyampaian materi pembelajaran kepada pembelajar. Dalam proses pembelajaran informasi tersebut dapat berupa jumlah keterampilan/ pengetahuan yang perlu dikuasai oleh pembelajar. Media pembelajaran tersebut dapat menambah efektivitas komunikasi dan interaksi antar pengajar dan pembelajar.

Hamalik (dalam Arsyad 2005:4), berpendapat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa dalam pengertian umum merupakan sarana komunikasi. Media pembelajaran berarti setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian sebetulnya guru, buku ajar, dan lingkungan sekolah adalah media.

2.2.6.2 Media Surat Kabar

Surat kabar adalah media cetak yang paling cepat, karena frekuensi terbitnya tinggi, setiap hari minimal seminggu sekali. Sehingga banyak pengiklan menggunakan media ini sebagai tempat penyaluran produksi-produksinya. Secara garis besar iklan memuat dua tipe. Pertama iklan terklasifikasikan, yaitu model iklan kecil, jarang ada gambarnya dan gambarnya mini. Kedua, iklan display, biasanya berukuran besar dapat sampai satu halaman penuh dan kebanyakan berupa gambar warna-warni.

Berdasarkan jenis-jenis media massa cetak yang ada, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media massa cetak yang berupa. Koran atau surat kabar sebagai media dalam pembelajaran membaca ekstensif beberapa berita yang bertopik sama. Wibowo (2001:103) menyebutkan bahwa “Koran atau surat kabar penerbitannya berkala (tiap hari). Dan berisikan artikel, berita langsung atau iklan”.

Dalam pembelajaran menulis rangkuman suatu berita media cetak yang tepat digunakan adalah Koran atau surat kabar yang dibandingkan jenis atau media cetak yang lain. Media cetak seperti majalah, jurnal, tabloid, buletin adalah media cetak yang berisikan berita sama halnya dengan surat kabar namun penerbitnya tidak setiap hari sehingga berita yang disajikan bukan berita yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan atau berita yang baru saja terjadi. Selain itu media cetak selain surat kabar atau koran dapat dijangkau atau dinikmati oleh semua kalangan, jadi mudah untuk mendapatkannya.

Di samping kedua alasan tersebut, alasan lain pemilihan media surat kabar sebagai media pembelajaran yaitu jika dilihat dari bahasa yang digunakan dalam surat kabar menggunakan bahasa jurnalistik yaitu bahasa yang sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Kosakata yang digunakan dalam media mudah dipahami oleh pembaca dari berbagai kalangan. Hal-hal yang sudah disebutkan di atas adalah kelebihan surat kabar atau koran. Surat kabar dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis rangkuman.

2.2.7 Pembelajaran Kontekstual Komponen Inkuiri

Inkuiri pada dasarnya adalah suatu ide yang kompleks. Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan sendiri, apapun materi yang diajarkannya.

Inkuiri merupakan proses pembelajaran yang terdiri dari mengamati, bertanya, menganalisis, dan merumuskan teori, baik perorangan maupun kelompok. Yang diawali dengan pengamatan, lalu berkembang untuk memahami konsep/fenomena serta mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis. (Nurhadi 2003:43). Kegiatan dalam inkuiri diantaranya adalah : 1) merumuskan masalah dalam pelajaran apapun. Hal pertama dalam pembelajaran kontekstual komponen inkuiri adalah merumuskan masalah. Merumuskan masalah dimaksudkan untuk mempermudah mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Misalnya, bagaimana menulis rangkuman yang baik dan benar?; 2) mengumpulkan data melalui observasi. Untuk memperoleh pengetahuan, siswa harus mengumpulkan data melalui observasi misalnya dengan membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung, dapat mengamati sesuatu yang dapat dijadikan sebagai objek dalam menemukan pengetahuan; 3) menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan dan gambar, laporan, bagan, table, dan karya lainnya. Data-data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dan disajikan dalam bentuk tulisan dan gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya.

Setelah masing-masing kelompok mendapatkan contoh rangkuman secara bersama-sama dalam satu kelompok siswa akan merumuskan masalah misalnya “bagaimana menulis rangkuman yang baik dan benar?”, dari kegiatan merumuskan masalah kemudin berlanjut pada kegiatan mengumpulkan data melalui observasi. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati contoh rangkuman berita. Mereka dapat menemukan sendiri bagian-bagian berita dalam rangkuman dan cara-cara menulis rangkuman yang benar menyangkut penggunaan kalimat, kosakata serta penulisan judul yang menarik. Apabila mereka menemui kesulitan dalam memperoleh data, mereka dapat bertanya kepada guru serta bila mereka merasa kurang puas akan temuan dari mengumpulkan data tersebut, guru dapat menambahkannya. Sehingga mereka akan menggabungkan pengetahuan yang mereka temukan sendiri dengan penjelasan tambahan dari guru.

Pengetahuan yang mereka peroleh akan diterapkan melalui kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan menulis rangkuman secara individu. Dalam kegiatan menulis rangkuman masing-masing kelompok diberikan sebuah rangkuman peristiwa. Rangkuman dari masing-masing kelompok tersebut berbeda. Kegiatan terakhir dari pembelajaran kontekstual komponen inkiuri dalam menulis berita yaitu menyajikan hasil yang akan dipresentasikan di depan kelas. Perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan pekerjaannya kepada kelompok yang lain, sehingga siswa akan mengetahui kesalahannya dalam menulis rangkuman.

2.2.7.1 Pembelajaran Menulis Rangkuman dengan Pendekatan Kontekstual

Komponen Inkuiri

Pendekatan menulis rangkuman di sini menggunakan pendekatan kontekstual. Ketika melaksanakan pembelajaran kontekstual tidak dapat lepas satu dengan yang lainnya. Akan tetapi ketika dapat menekankan pada satu komponen saja, bukan berarti meniadakan komponen lain dalam pelaksanaan pembelajaran CTL. Pembelajaran menulis rangkuman dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri.

Komponen inkuiri merupakan bagian inti dalam pembelajaran berbasis kontekstual dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, melainkan dari hasil menemukan sendiri. Ada beberapa siklus dalam komponen inkuiri yang akan diterapkan dalam penelitian yaitu: (1) observasi (*Observation*); (2) bertanya (*Questioning*); (3) mengajukan dengan (*Hipotesis*); (4) pengumpulan data (*Data Gatering*); dan (5) penyimpulan (*Conclusion*) (Nurhadi dan Senduk 2003:44). Siklus yang pertama adalah observasi. Dalam observasi, siswa diminta untuk mengamati beberapa contoh rangkuman. Dari pengamatan itu akan merangsang siswa untuk memunculkan berbagai pertanyaan mengenai rangkuman.

Siklus selanjutnya adalah mengajukan dugaan. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa kemudian menduga-duga jawaban yang paling tepat. Untuk mengetahui kebenaran atas dugaan jawaban yang dikemukakan, siswa melakukan pengumpulan data dengan mengamati contoh rangkuman yang sudah tersedia. Akhirnya siswa menyimpulkan hasil kegiatan dari keempat siklus

tersebut. Simpulan yang telah dikemukakan oleh siswa dievaluasi oleh guru. Setelah itu, guru melakukan penegasan mengenai konsep-konsep yang ada dalam menulis rangkuman.

Setelah siswa memahami konsep mengenai rangkuman, siswa diminta untuk menulis sebuah rangkuman. Hasil tulisan siswa kemudian dibahas secara bersama-sama, dianalisis baik dari siswa maupun dari guru termasuk kekurangan-kekurangannya untuk perbaikan. Tahap berikutnya mengulangi dan menjelaskan lagi bagian-bagian yang masih belum dipahami siswa. Selanjutnya diujikan lagi dan dianalisis hasilnya yang kemudian dibandingkan dengan hasil tes pertama hingga berhasil sesuai dengan yang ditargetkan ataupun melebihi.

2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis rangkuman merupakan keterampilan siswa yang mendasar, yaitu keterampilan untuk mengekspresikan diri dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai karena keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur nonkebahasaan dalam penyusunan sebuah karangan atau tulisan.

Keterampilan menulis rangkuman secara singkat, padat, dan jelas merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada siswa SMP kelas VIII. Dalam kegiatan pembelajaran menulis, siswa sering kali mengalami kesulitan. Sehingga peran guru sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut. Keberhasilan pembelajaran dapat tercapai apabila guru menerapkan pembelajaran

yang dapat membuat siswa tertarik dan tidak merasa bosan. Dengan cara seperti itu, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menulis khususnya menulis berita secara singkat, padat, dan jelas.

Penulis mencoba menggunakan pembelajaran kontekstual komponen inkuiri yang melibatkan keaktifan siswa. Selain menggunakan pembelajaran kontekstual komponen inkuiri, penulis juga menggunakan media surat kabar yang berupa peristiwa. Penggunaan pembelajaran kontekstual dan media surat kabar dimaksudkan untuk mengurangi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menulis khususnya menulis rangkuman.

Pembelajaran kontekstual komponen inkuiri dianggap sebagai suatu metode yang efektif karena melatih siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Siswa tidak lagi mendengarkan ceramah guru mengenai teori tentang materi yang dipelajari. Dengan menemukan sendiri, secara otomatis siswa akan selalu teringat mengenai teori tersebut. Penggunaan surat kabar berupa peristiwa dapat menstimulasi siswa dalam menulis rangkuman. Melalui pengamatan rangkuman siswa menentukan sendiri mengenai isi rangkuman. Rangkuman peristiwa dapat memberikan manfaat tersendiri bagi siswa tidak lagi berpikir apa yang akan ditulis untuk disajikan rangkuman. Rangkuman peristiwa ini cocok untuk membuat rangkuman bagi anak usia SMP, karena melalui rangkuman peristiwa siswa akan tertarik dan lebih mudah dalam menulis rangkuman. Dengan suasana pembelajaran yang tidak membosankan dan adanya media surat kabar dapat memotivasi siswa dalam

menulis berita maka keterampilan menulis berita secara singkat, padat, dan jelas akan meningkat.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar dapat meningkatkan keterampilan menulis rangkuman dan akan mengubah perilaku siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman.



BAB III

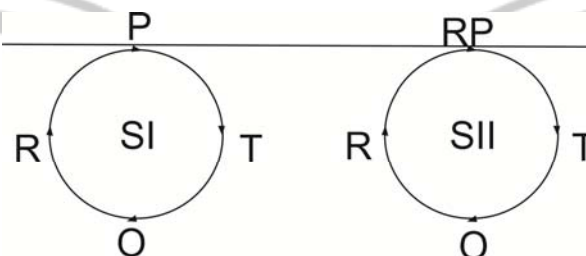
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus telah dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*refection*).

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis rangkuman. Siklus I bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis rangkuman setelah digunakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri. Siklus I digunakan sebagai refleksi pelaksanaan siklus II. Hasil proses tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis siswa, setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Untuk memperjelas prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Proses Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P: Perencanaan

RP: Revisi Perencanaan

T: Tindakan

S I: Siklus I

O: Observasi

S II: Siklus I

3.1.1 Prosedur Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I dilakukan persiapan pembelajaran menulis rangkuman dengan menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan. Rencana pembelajaran ini merupakan program kerja guru atau pedoman peneliti dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam menyusun pembelajaran, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran.

Peneliti juga menyiapkan materi yang akan diujikan melalui lembar tes menulis rangkuman beserta kriteria penilaiannya. Instrumen nontes berupa lembar observasi, pedoman wawancara, lembar jurnal, dan lembar angket, dan dokumentasi foto.

2. Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun sesuai rencana pembelajaran. Adapun tahapan yang dilakukan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut.

- a. Peneliti memberikan apersepsi tentang menulis rangkuman, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang bisa diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

- b. Pada tahap awal proses pembelajaran, siswa dan guru bertanya jawab mengenai menulis rangkuman.
- c. Siswa diminta individu, kemudian peneliti memberikan contoh hasil rangkuman dari beberapa teks bacaan.
- d. Siswa diminta membaca dan memahami bacaan dan hasil rangkumannya tersebut. Secara individu siswa menyusun konsep sementara mengenai apa dan bagaimana menulis rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan oleh peneliti. Masing-masing siswa, membuat satu konsep tentang menulis rangkuman.
- e. Konsep yang telah disusun oleh siswa, kemudian didiskusikan secara klasikal.
- f. Setelah siswa memahami tentang apa dan bagaimana menulis rangkuman, peneliti mengadakan tes. Siswa diminta untuk menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan yang disediakan oleh peneliti. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis rangkuman.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Aspek yang dinilai dalam observasi adalah perilaku dan sikap siswa selama proses pembelajaran dan hasil tulisan siswa. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh siswa dalam menulis rangkuman.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, lembar angket dan jurnal dibagikan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan, kesan, pesan, dan saran siswa

terhadap materi, proses pembelajaran, dan teknik yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai refleksi pada siklus berikutnya.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis rangkuman. Pelaksanaan wawancara diluar jam pelajaran dan dilakukan kepada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan analisis terhadap hasil tes dan nontes yang telah dilakukan. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran yang digunakan peneliti. Apabila yang dicapai pada siklus I belum sesuai target yang ditetapkan, maka akan disempurnakan pada perencanaan siklus II. Jadi, refleksi pada siklus I digunakan untuk mengubah strategi dan sebagai penyempurnaan pembelajaran pada siklus II.

3.1.2 Prosedur Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan rencana pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan tindakan yang berbeda dengan siklus I. peneliti juga menyiapkan lembar tes dan kriteria penilaiannya, lembar observasi, lembar jurnal, lembar angket, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan siklus I. sebelum diberikan tes menulis rangkuman, siswa diminta mengungkapkan kesulitan yang

dialami pada siklus I. Siswa secara individu kemudian diberi teks bacaan dan hasil rangkumannya. Dari contoh tersebut, siswa diminta mengidentifikasi butir-butir pokok masing-masing bacaan dengan cara mencari peristiwa apa yang terjadi dari teks bacaan, siapa yang terlibat dalam peristiwa itu, dimana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Setelah siswa memahami bacaan dan hasil rangkumannya, kemudian menyusun konsep tentang apa dan bagaimana menulis rangkuman. Peneliti memberikan arahan dan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi siswa, agar pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman pada siklus II menjadi lebih baik.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi dengan mengadakan tes. Siswa diminta menulis rangkuman dari teks bacaan yang disediakan oleh peneliti secara individu.

3. Observasi

Pada siklus II ini, observasi dilaksanakan terhadap kegiatan pembelajaran menulis rangkuman dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Observasi ini mengarah pada hasil kemajuan yang dicapai siswa dalam menulis rangkuman, dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis rangkuman dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, juga digunakan untuk mengetahui

keefektifan penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dalam pembelajaran menulis rangkuman.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis rangkuman. Penentuan siswa kelas VIIC sebagai subjek penelitian didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut.

1. Berdasarkan kurikulum 2004 pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP dan MTs, salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VIII adalah siswa mampu menulis rangkuman.
2. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis rangkuman belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa.
3. Kompetensi menulis rangkuman belum dikuasai oleh siswa meskipun sudah diajarkan

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut.

1. Variabel Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman

Menulis rangkuman yang dimaksud adalah menulis kembali beberapa teks bacaan dalam bentuk lebih singkat dan hanya menyajikan bagian-bagian penting tanpa mengurangi maksud dan isi yang ingin disampaikan dalam karangan asli. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis rangkuman adalah

kesesuaian isi rangkuman dengan naskah asli, kejelasan isi hasil rangkuman, dan penggunaan bahasa hasil rangkuman.

Peningkatan keterampilan menulis rangkuman dapat diketahui dengan meningkatnya hasil keterampilan menulis rangkuman dan perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri. Penelitian ini berhasil jika rata-rata kelas mencapai nilai 75.

2. Variabel Pendekatan Kontekstual Komponen Inkuiri

Inkuiri merupakan landasan filosofis CTL yang beranggapan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa merupakan bentukan dari mereka secara aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengalaman atau pengetahuannya sendiri. Siswa tidak hanya menerima secara pasif apa yang disampaikan guru dan menghafalnya. Dalam pandangan inkuiri “strategi menemukan” lebih diutamakan daripada seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai pengarah dan pembimbing. Guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Kelas dikelola sebagai tim yang bekerja bersama untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru bagi siswa. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh merupakan bentukan dari siswa secara aktif dan produktif, dengan memanfaatkan pengetahuan atau pengalaman yang tersimpan dalam memori atau struktur kognitif siswa.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan nontes.

3.4.1 Instrumen Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis rangkuman. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis rangkuman. Untuk mengetahui kemampuan siswa, diperlukan kriteria penilaian menulis rangkuman.

Tabel 1 Skor Penilaian

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal
1	Isi rangkuman	20
2	Penggunaan bahasa	30
3	Kerapian tulisan	20
4	Keaslian ide tulisan	30
	Jumlah	100

Tabel 2 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Rangkuman

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Skor	Kategori
1	Isi rangkuman	Isi rangkuman sesuai dengan teks asli	3	Baik
		Ide pokok dari masing-masing teks bacaan saling berkaitan	2	Cukup
		Gagasan utama sesuai dengan teks asli	1	Kurang
2	Penggunaan bahasa	Penggunaan ejaan dan tanda sesuai dengan EYD	3	Baik
		Pilihan katanya harus sesuai	2	Cukup
		Keterkaitan antar paragraf jelas	1	Kurang
3	Kerapian tulisan	Tulisan mudah dibaca, jelas dan tidak ada coretan	3	Baik
		Tulisan mudah dibaca, jelas dan sedikit ada coretan	2	Cukup
		Tulisan sulit dibaca, tidak jelas dan banyak coretan	1	Kurang
4	Keaslian ide tulisan	Keseluruhan isi merupakan karangan sendiri	3	Baik
		Sebagian isi merupakan karangan sendiri	2	Cukup
		Keseluruhan isi bukan karangan sendiri	1	Kurang

Dari pedoman penilaian tersebut, peneliti dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis rangkuman berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3 Penilaian Keterampilan Menulis Rangkuman

No	Kategori	Rentang Skor
1	Sangat Baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	65-74
4	Kurang	0-64

3.4.2 Instrumen Nontes

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, angket, dan dokumentasi foto.

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keadaan, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Aspek yang diamati adalah sikap dan perilaku siswa terhadap kegiatan menulis rangkuman dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri.

2. Wawancara

Aspek yang diungkap dalam wawancara meliputi ketertarikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis, kesulitan siswa dalam menulis rangkuman, penyebab kesulitan siswa, tanggapan siswa terhadap pendekatan kontekstual komponen inkuiri, tanggapan siswa terhadap contoh hasil rangkuman yang diberikan guru, suasana kelas ketika siswa

memahami contoh yang diberikan guru, tanggapan siswa ketika menyusun konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh, tanggapan siswa ketika dilaksanakan diskusi dan kerja kelompok, tanggapan siswa terhadap pelaksanaan tes menulis rangkuman, dan model pembelajaran yang disukai siswa..

3. Jurnal

Jurnal digunakan peneliti untuk mengetahui peristiwa-peristiwa tentang sikap siswa selama proses pembelajaran. Hal-hal tersebut berhubungan dengan: (1) kesan siswa terhadap pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar; (2) tanggapan siswa ketika diminta menyusun konsep tentang menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar; (3) kesan siswa terhadap pelaksanaan secara individu; (4) hal yang dilakukan siswa untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan yang diberikan oleh guru; (5) kritik dan saran siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis rangkuman yang akan datang.

Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran menulis berlangsung. Hal-hal yang dicatat dan diisi dalam jurnal guru meliputi: 1) pendapat Anda terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar dalam menulis rangkuman; 2) pendapat tentang menulis rangkuman dengan penggunaan pendekatan

kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar layak untuk diterapkan kepada siswa; 3) apakah pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa; 4) apakah pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar dapat merubah perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis rangkuman; 5) saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran menulis yang akan datang.

4. Angket

Sasaran pernyataan dalam angket adalah kejadian dalam proses pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Jumlah pernyataan sebanyak sepuluh butir pernyataan dengan alat penilaian skor, dan dipilih dengan tanda check list. Penelitian akhir angket dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor tiap butir pernyataan.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan berupa gambar (foto) yang diambil pada saat proses pembelajaran menulis rangkuman. Foto yang diambil berupa aktifitas-aktifitas yang dilakukan siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Hasil dari pengambilan gambar ini dideskripsikan sesuai aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap siklus. Dokumentasi ini juga dijadikan sumber data yang dapat memperjelas data yang lain.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis rangkuman setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Sedangkan teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku siswa setelah diadakan pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.

3.5.1 Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran dengan metode tertentu. Siswa diminta menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan yang disediakan oleh peneliti. Hal ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyesuaikan hasil rangkuman dari teks asli, kejelasan isi rangkuman, dan kerapian dalam menulis rangkuman.

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan soal tes yang akan dikerjakan siswa, yaitu tentang menulis rangkuman. Hal yang dipersiapkan adalah menyediakan teks bacaan yang akan dirangkum siswa. Tes dilaksanakan setelah materi pembelajaran menulis rangkuman diberikan kepada siswa. Setelah selesai mengerjakan tes, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa dengan memberikan nilai kepada setiap siswa, dan hasil penilaian tersebut disebut hasil tes.

3.5.2 Teknik Nontes

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pengambilan data nontes menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, jurnal, angket, dan dokumentasi foto.

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran, dan dilakukan pada semua siswa dengan memberikan tanda check list (√) pada lembar observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran menulis rangkuman. Kegiatan ini tidak dilakukan kepada semua siswa, tetapi hanya dilakukan kepada siswa tertentu. Siswa yang diwawancarai adalah yang mendapatkan nilai tinggi, sedang, dan rendah dengan menjawab sepuluh pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri. Pelaksanaan wawancara setelah proses pembelajaran selesai atau diluar jam pelajaran.

Jurnal diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai, yang digunakan untuk mengetahui tanggapan dan minat siswa terhadap pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar, serta pesan, kesan, saran, dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis rangkuman.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan sepuluh butir pertanyaan dengan skor sebagai alat penilaian. Angket dibagikan kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai. Penilaian akhir dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor tiap butir pertanyaan.

Dokumentasi digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Melalui foto yang diambil pada saat proses pembelajaran, kita dapat mengetahui aktifitas-aktifitas selama proses pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi yang berupa foto. Untuk menganalisis data observasi, jurnal, dan angket menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis data nontes yang telah dilaksanakan, dengan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara memaparkan atau menggambarkan data-data yang telah diperoleh dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil tes siklus I dan siklus II. Analisis data hasil tes dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung nilai siswa dari masing-masing aspek
- b. Merekap nilai yang diperoleh siswa
- c. Menghitung nilai rata-rata siswa

d. Menghitung persentase nilai

Persentase nilai dihitung menggunakan rumus berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

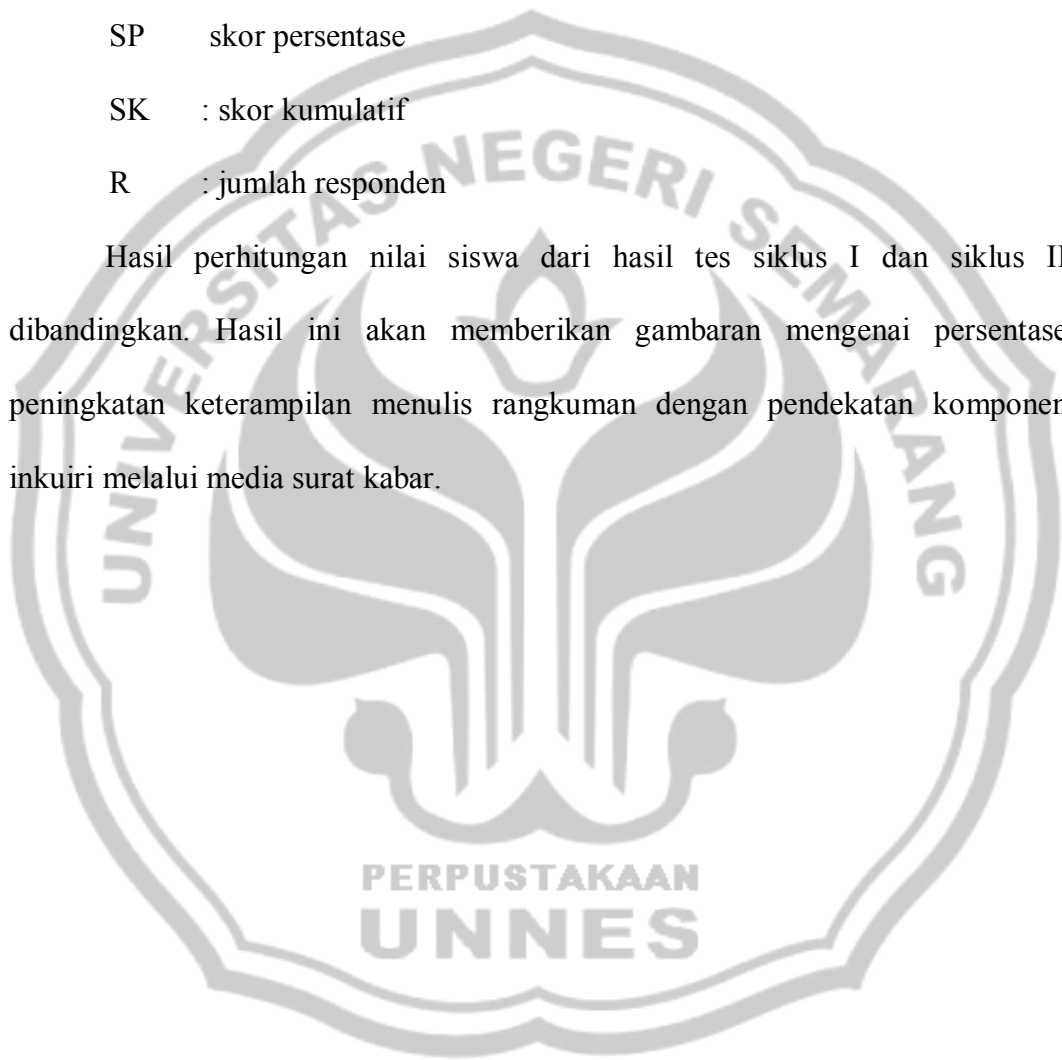
Keterangan:

SP : skor persentase

SK : skor kumulatif

R : jumlah responden

Hasil perhitungan nilai siswa dari hasil tes siklus I dan siklus II dibandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan komponen inkuiri melalui media surat kabar.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memaparkan peningkatan keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Hasil penelitian ini diperoleh dari tes pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Pengambilan data dilakukan melalui tes dan nontes. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan siswa dalam menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan. Dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Hasil nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, angket, dan dokumentasi foto.

4.1.1 Pratindakan

Hasil tes pratindakan menunjukkan kondisi awal keterampilan siswa dalam menulis rangkuman sebelum mengikuti pembelajaran menulis rangkuman melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Hasil tes pratindakan keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Rangkuman

No	Aspek Penilaian	Skor Masimal	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Rata-rata Nilai
1	Isi rangkuman	20	563	26,17	$x = \frac{2151}{40} = 53,78$ Kategori Kurang
2	Penggunaan bahasa	30	706	32,83	
3	Kerapian Tulisan	20	369	17,15	
4	Keaslian ide tulisan	30	513	23,85	
	Jumlah	100	2151	100	

Data pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai pada siswa sebesar 53,78 dan tergolong dalam kategori kurang. Rincian data tersebut adalah dari jumlah keseluruhan 40 siswa. Pada aspek isi rangkuman sebesar 563 atau 26,17% termasuk kategori baik, aspek penggunaan bahasa sebesar 706 atau 32,83% termasuk kategori cukup, aspek kerapian tulisan sebesar 369 atau 17,15% termasuk kategori kurang, pada aspek keaslian ide tulisan sebesar 513 atau 23,85% termasuk kategori cukup. Hasil tes siswa masih rendah karena belum mencapai batas tuntas yaitu sebesar 65.

Berdasarkan hasil tes pada pratindakan, maka keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan tindakan siklus I melalui pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.

4.1.1.1 Hasil Pratindakan Menulis rangkuman Aspek Isi Rangkuman

Pada aspek isi rangkuman, penilaian difokuskan pada kesesuaian antara hasil rangkuman. Hasil penilaian pada aspek isi rangkuman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Tes Menulis Rangkuman Aspek Isi Rangkuman

No	Kategori	Rentang Skor	F	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	16-20	9	148	22,5	$x = \frac{568}{40} = 14,2$ $\frac{14,2}{20} \times 100 = 71$ Kategori cukup
2	Baik	11-15	30	410	75	
3	Cukup	6-10	1	10	2,5	
4	Kurang	0-5	0	0	0	
Jumlah			40	568	100	

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa keterampilan menulis rangkuman pada aspek isi rangkuman tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang. Untuk kategori sangat baik dengan rentang skor 16-20 dicapai oleh 9 siswa atau 22,5%, untuk kategori baik dengan rentang skor 11-15 dicapai oleh 30 siswa atau 75%, dan untuk kategori cukup dengan rentang skor 6-10 dicapai oleh 10 siswa atau 2,5%. Jadi rata-rata secara klasikal untuk aspek isi rangkuman sebesar 71 atau dalam kategori cukup.

4.1.1.2 Hasil Pratindakan Menulis Rangkuman Aspek Penggunaan Bahasa

Pada aspek penggunaan bahasa, penilaian difokuskan pada penggunaan bahasa hasil rangkuman. Hasil penilaian pada aspek penggunaan bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Tes Menulis Rangkuman Aspek Penggunaan Bahasa

No	Kategori	Rentang Skor	F	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	26-30	0	0	0	$x = \frac{716}{40} = 17,9$ $\frac{17,9}{30} \times 100 = 59,66$
2	Baik	21-25	4	103	10	
3	Cukup	16-20	28	500	70	
4	Kurang	0-15	8	113	20	
Jumlah			40	716	100	Kategori kurang

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa keterampilan menulis rangkuman pada aspek penggunaan bahasa tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik. Untuk kategori baik dengan rentang skor 21-25 dicapai oleh 4 siswa atau 10%, untuk kategori cukup dengan rentang skor 16-20 dicapai oleh 28 siswa atau 70%, dan untuk kategori kurang dengan rentang skor 0-15 dicapai oleh 8 siswa atau 20%. Jadi rata-rata secara klasikal untuk aspek isi rangkuman sebesar 59,66 atau

dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa kurang berlatih mengenai penggunaan bahasa dalam menulis rangkuman.

4.1.1.3 Hasil Pratindakan Menulis rangkuman Aspek Kerapian Tulisan

Pada aspek kerapian tulisan, penilaian difokuskan pada kerapian tulisan hasil rangkuman. Hasil penilaian pada aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Tes Menulis Rangkuman Aspek Kerapian Tulisan

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	Presentase (%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	16-20	0	0	0	$x = \frac{405}{40} = 10,12$ $\frac{10,12}{20} \times 100 = 50,62$ Kategori kurang
2	Baik	11-15	9	115	22,5	
3	Cukup	6-10	31	290	77,5	
4	Kurang	0-5	0	0	0	
Jumlah			40	405	100	

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa keterampilan menulis rangkuman pada aspek kerapian tulisan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik dan kategori kurang. Untuk kategori baik dengan rentang skor 11-15 dicapai oleh 9 siswa atau 22,5%, dan untuk kategori cukup dengan rentang skor 6-10 dicapai oleh 31 siswa atau 77,5%. Jadi rata-rata secara klasikal untuk aspek isi rangkuman sebesar 50,62 atau dalam kategori kurang. Hal ini dikarenakan siswa belum mampu menulis rangkuman dengan memperhatikan kerapian tulisannya.

4.1.1.4 Hasil Pratindakan Menulis Rangkuman Aspek Keaslian Ide Tulisan

Pada aspek keaslian ide tulisan, penilaian difokuskan pada keaslian ide tulisan hasil rangkuman. Hasil penilaian pada aspek keaslian ide tulisan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Hasil Tes Menulis Rangkuman Aspek Keaslian Ide Tulisan

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	Presentas (%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	26-30	0	0	0	$x = \frac{513}{40} = 12,83$ $\frac{12,83}{30} \times 100 = 42,77$ Kategori kurang
2	Baik	21-25	0	0	0	
3	Cukup	16-20	3	48	7,5	
4	Kurang	0-15	37	465	92,5	
Jumlah			40	513	100	

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa keterampilan menulis rangkuman pada aspek keaslian ide tulisan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik dan kategori baik. Untuk kategori cukup dengan rentang skor 16-20 dicapai oleh 3 siswa atau 7,5%, dan untuk kategori kurang dengan rentang skor 0-15 dicapai oleh 37 siswa atau 92,5%. Jadi rata-rata secara klasikal untuk aspek isi rangkuman sebesar 42,77 atau dalam kategori kurang.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali menulis rangkuman dengan rincian 1 kali sebagai latihan dan 1 kali mengerjakan soal. Hasil penelitian pada siklus I meliputi hasil tes dan nontes.

4.1.2.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis rangkuman yang berupa menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 Hasil Keterampilan Menulis Rangkuman Siklus I

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata
1	Isi rangkuman	20	589	21,17	$x = \frac{2651}{40} = 66,27$ Kategori Cukup
2	Penggunaan bahasa	30	985	32,83	
3	Kerapian tulisan	20	488	17,15	
4	Keaslian tulisan	30	589	23,85	
Jumlah		100	2651	100	

Data pada tabel 9 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis rangkuman siswa secara klasikal yang mencapai nilai rata-rata 63,78 dan termasuk kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai aspek isi rangkuman 589 dengan nilai rata-rata 14,73 atau 21,17% tergolong kategori baik. Pada aspek penggunaan bahasa jumlah nilai sebesar 985 dengan nilai rata-rata 24,13 atau 32,83% tergolong kategori baik. Pada aspek kerapian tulisan jumlah nilai sebesar 488 dengan nilai rata-rata 12,2 atau 17,15% tergolong kategori cukup. Pada aspek keaslian ide tulisan jumlah nilai sebesar 589 dengan nilai rata-rata 14,73 atau 23,85% tergolong kategori cukup.

Hasil tes siklus I keterampilan menulis rangkuman pada siswa kelas VIIIC SMP Islam Ungaran mengalami peningkatan yang signifikan. Perolehan nilai rata-rata mengalami kenaikan pada aspek isi rangkuman, penggunaan bahasa, kerapian tulisan, dan keaslian ide tulisan.

4.1.2.1.1 Aspek Isi Rangkuman

Pada aspek isi rangkuman, penilaian difokuskan pada kesesuaian antara hasil rangkuman. Hasil penilaian pada aspek isi rangkuman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 Hasil Menulis Rangkuman Aspek Isi Rangkuman

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat Baik	16-20	14	233	35	$x = \frac{589}{40} = 14,73$ $\frac{14,73}{20} \times 100 = 73,65$ Kategori baik
2	Baik	11-15	24	336	60	
3	Cukup	6-10	2	20	5	
4	Kurang	0-5	0	0	0	
Jumlah			40	589	100	

Data pada tabel 10 menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis rangkuman pada aspek isi rangkuman yang mencapai 73,65 atau dalam kategori baik. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, 14 siswa atau 35% termasuk kategori sangat baik dengan nilai antara 16-20. Pada kategori baik dengan nilai antara 11-15 dicapai oleh 24 siswa atau 60%. Pada kategori cukup dengan nilai antara 6-10 dicapai oleh 2 siswa atau 5%. Tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang.

4.1.2.1.2 Aspek Penggunaan Bahasa

Pada aspek penggunaan bahasa, penilaian difokuskan pada kesesuaian penggunaan bahasa. Hasil penilaian pada penggunaan bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Menulis Rangkuman Aspek Penggunaan Bahasa

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat Baik	26-30	19	513	47,5	$x = \frac{965}{40} = 24,13$ $\frac{24,13}{30} \times 100 = 80,43$ Kategori baik
2	Baik	21-25	12	285	30	
3	Cukup	16-20	9	167	22,5	
4	Kurang	0-15	0	0	0	
			40	965	100	

Data pada tabel 11 menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis rangkuman pada aspek penggunaan bahasa yang mencapai 80,43 atau dalam kategori baik. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, 19 siswa atau 47,5% termasuk kategori sangat baik dengan nilai antara 26-30. Pada kategori baik dengan nilai

21-25 dicapai oleh 12 siswa atau 30%. Pada kategori cukup dengan nilai 16-20 dicapai oleh 9 siswa atau 22,5%. Tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang.

4.1.2.1.3 Aspek Kerapian Tulisan

Pada aspek ini, penilaian difokuskan pada kerapian tulisan. Hasil penilaian pada aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12 Kerapian Tulisan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat Baik	16-20	0	0	0	$x = \frac{488}{40} = 12,20$ $\frac{12,20}{20} \times 100 = 61$
2	Baik	11-15	28	369	70	
3	Cukup	6-10	12	119	30	
4	Kurang	0-5	0	0	0	
Jumlah			40	488	100	Kategori baik

Data pada tabel 12 menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis rangkuman pada aspek kerapian tulisan yang mencapai 61 atau dalam kategori baik. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, belum ada siswa yang termasuk kategori sangat baik. Pada kategori baik dengan nilai 11-15 dicapai oleh 28 siswa atau 70%. Pada kategori cukup dengan nilai 6-10 dicapai oleh 12 siswa atau 30 %. Tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang.

4.1.2.1.4 Aspek Keaslian Ide Tulisan

Pada aspek keaslian ide tulisan, penilaian difokuskan pada keaslian ide tulisan. Hasil penilaian pada aspek keaslian ide tulisan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13 Hasil Menulis Rangkuman Aspek Keaslian Ide Tulisan

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1	Sangat Baik	26-30	0	0	0	$x = \frac{589}{40} = 14,73$
2	Baik	21-25	0	0	0	
3	Cukup	16-20	40	589	100	$\frac{14,73}{30} \times 100 = 49,1$
4	Kurang	0-15	0	0	0	
Jumlah			40	589	100	Kategori kurang

Data pada tabel 9 menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis rangkuman pada aspek keaslian ide tulisan yang mencapai 49,1 atau dalam kategori kurang. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, belum ada siswa yang termasuk kategori sangat baik dan kategori baik. 40 siswa atau 100% termasuk kategori cukup dengan nilai antara 16-20. Tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang.

4.1.2.2 Hasil Nontes

Hasil penelitian dari data nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, angket, dan dokumentasi foto yang dipaparkan sebagai berikut.

4.1.2.2.1 Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar berlangsung di kelas VIIIIC SMP Islam Ungaran. Observasi dilakukan peneliti dengan bantuan seorang teman. Kegiatan observasi difokuskan pada tiga jenis perilaku, yaitu keaktifan siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14 Hasil Observasi Siklus I

No	Aspek yang diambil	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	4	5	80
2	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran	3	5	60
3	Kemampuan siswa dalam memahami contoh yang diberikan oleh guru	3	5	60
4	Kemampuan siswa mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan	2	5	40
5	Kemampuan siswa mengidentifikasi dua teks bacaan beserta hasil rangkumannya	3	5	60
6	Kemampuan siswa dalam membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru	4	5	80
7	Kemampuan siswa dalam kegiatan diskusi	4	5	80
8	Kemampuan siswa dalam mengerjakan secara individu	3	5	60
9	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman	4	5	80
10	Kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	3	5	60
	Jumlah	33	50	
	Nilai Rata-rata		$\frac{33}{50} \times 100 = 66$	

Data pada tabel 14 menunjukkan hasil observasi siklus I yang mencapai nilai rata-rata 66. hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor aspek yang diamati pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada aspek (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru mencapai skor 4 atau 80%, (2) tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran mencapai skor 3 atau 60%, (3) kemampuan siswa dalam memahami contoh yang diberikan oleh guru mencapai skor 3 atau 60%, (4) kemampuan siswa mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan mencapai skor 2 atau 40%, (5) kemampuan siswa mengidentifikasi dua teks bacaan beserta hasil rangkumannya mencapai skor 3 atau 60%, (6)

kemampuan dalam membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan guru mencapai skor 4 atau 80%, (7) kemampuan siswa dalam kegiatan diskusi mencapai skor 4 atau 80%, (8) kemampuan siswa dalam mengerjakan secara individu mencapai skor 3 atau 60%, (9) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman mencapai skor 4 atau 80%, (10) kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan mencapai skor 3 atau 60%.

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap yang cukup baik dalam proses pembelajaran keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Namun demikian, masih perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran untuk merubah perilaku siswa yang negatif menjadi positif.

4.1.2.2 Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada tiga siswa yang masing-masing memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara pada siklus I dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka ada yang tertarik dan ada yang tidak tertarik dengan pembelajaran keterampilan menulis. Mereka kadang mengalami kesulitan dalam menuangkan idenya dalam bentuk tertulis dan tidak adanya contoh dari guru. Hal ini disebabkan karena mereka kurang terbiasa menulis dan kurang latihan. Ada juga siswa yang tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti. Dengan adanya pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar, dapat

membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut karena dalam pembelajaran guru memberikan contoh. Selain itu, siswa dituntut untuk berpikir kritis untuk mendapatkan pengetahuan baru. Namun demikian, masih ada siswa yang merasa kesulitan karena belum terbiasa dengan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.

Siswa bersemangat ketika membaca dan memahami contoh rangkuman yang diberikan oleh guru, meski ada beberapa yang tidak aktif. Hal ini dapat membantu siswa pada saat menyusun konsep tentang rangkuman, meskipun ada siswa yang merasa kesulitan dalam kegiatan ini. Siswa menganggap kegiatan ini juga sebagai pengalaman baru karena sebelumnya belum pernah dilakukan. Kerja kelompok yang dilakukan dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena mereka dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya. Mereka merasa senang dengan model kerja secara individu dan pemberian contoh dari guru dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat membantu mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

4.1.2.2.3 Jurnal

Jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Jurnal diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai, yang meliputi lima pertanyaan yaitu (1) bagaimanakah kesan siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dalam pembelajaran menulis rangkuman, (2) bagaimanakah

tanggapan siswa ketika diminta menyusun konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru, (3) bagaimanakah kesan siswa terhadap pelaksanaan kerja secara individu dalam proses pembelajaran, (4) apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan yang memiliki kemiripan topik, (5) bagaimanakah saran siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Hasil jurnal menunjukkan bahwa 22 siswa atau 55% mempunyai kesan yang baik terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dalam pembelajaran menulis rangkuman, karena mereka mendapat pengalaman baru dalam pembelajaran dan dapat menambah pengetahuan. 14 siswa atau 35% menganggapnya agak sulit, sedangkan sisanya sebanyak 4 siswa atau 10% mempunyai kesan negatif. Hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran tersebut sehingga mengalami kesulitan. Dalam menyusun konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru, 31 siswa atau 77,5% menganggap mudah dan tidak mengalami kesulitan yang berarti, karena contoh tersebut sangat membantu mereka dalam menyusun konsep tentang rangkuman. 6 siswa atau 15% menganggap agak sulit dan 3 siswa atau 7,5% menganggap sulit. Hal ini disebabkan karena mereka kesulitan memahami contoh yang diberikan dan menuangkan idenya tentang rangkuman dalam bentuk tertulis.

Kesan siswa terhadap pelaksanaan kerja secara individu sangat baik. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, semuanya sangat senang dengan pembelajaran sistem kerja individu. Dengan begitu, siswa dapat berpikir sendiri dan menuangkan

idenya kedalam rangkuman. Namun demikian, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam merangkum dua teks bacaan. Hal ini disebabkan karena sulitnya mencari persamaan kedua teks tersebut dan menuangkannya dalam bahasa tulis. Sebagian besar siswa menyarankan agar pembelajaran yang akan datang dilakukan secara berkelompok dan diberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil jurnal, maka masih perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran menulis rangkuman melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mempunyai kesan negatif terhadap pembelajaran ini, sehingga mereka merasa senang dan tidak terpaksa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jurnal guru diisi oleh guru ketika pembelajaran sudah berakhir. Jurnal ini digunakan oleh guru untuk mendeskripsi atau mencatat kejadian-kejadian pada saat pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar berlangsung. Hal-hal yang dicatat dan diisi dalam jurnal guru meliputi: 1) pendapat Anda terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar dalam menulis rangkuman; 2) pendapat tentang menulis rangkuman dengan penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar layak untuk diterapkan kepada siswa; 3) apakah pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa; 4) apakah pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar dapat merubah perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya

pembelajaran menulis rangkuman; 5) saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran menulis yang akan datang.

Dalam pembelajaran siklus I ini siswa masih senang mengenai materi rangkuman tetapi mereka belum memahami materi tersebut. dalam pembelajaran menulis rangkuman yang diterapkan oleh peneliti, terlihat siswa kurang menikmati proses belajar mengajar. Mereka menganggap rumit proses pembelajaran tersebut. hal ini dikarenakan mereka belum memahami pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Siswa masih menunjukkan sikap yang kurang positif misalnya melamun, bergurau, mengganggu temannya dan lain-lain.

4.1.2.2.4 Angket

Angket diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis rangkuman. Angket digunakan untuk mengetahui respon terhadap materi dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Sasaran pernyataan dalam angket adalah peristiwa selama proses pembelajaran keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar pada siswa kelas VIIC SMP Islam Ungaran. Hasil angket siklus I tampak pada tabel berikut.

Tabel 15 Hasil Angket Siklus I

No	Pernyataan	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, Anda diberikan ilustrasi mengenai menulis rangkuman.	125	160	78,12
2	Tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran disampaikan kepada Anda.	128	160	80
3	Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, Anda difasilitasi contoh teks bacaan dan hasil rangkumannya.	140	160	87,5

4	Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, dilakukan secara individu.	144	160	90
5	Melalui diskusi, Anda bisa bertukar pendapat mengenai konsep rangkuman.	135	160	84,37
6	Teks bacaan beserta hasil rangkumannya yang diberikan oleh guru mempermudah Anda dalam menyusun konsep tentang rangkuman.	132	160	82,5
7	Pembelajaran inkuiri mendorong Anda untuk bersikap aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.	117	160	73,12
8	Pembelajaran inkuiri mempermudah Anda dalam menulis rangkuman.	113	160	70,62
9	Pembelajaran menulis rangkuman menjadi menyenangkan setelah dilakukan melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.	126	160	78,75
10	Pembelajaran inkuiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan Anda	125	160	78,12
Jumlah		1285	1600	
Nilai rata-rata		$\frac{1285}{1600} \times 100 = 80,31$		

Data pada tabel 15 menunjukkan nilai rata-rata angket setelah dilakukan pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri yang mencapai 80,31. Hal ini berarti bahwa siswa telah menunjukkan respon baik terhadap teknik yang digunakan oleh guru.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui skor yang dicapai masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut. (1) Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, Anda diberikan ilustrasi mengenai menulis rangkuman mencapai skor 125 atau 78,12%, (2) Tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran disampaikan kepada Anda mencapai skor 128 atau 80%, (3) Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, Anda difasilitasi contoh teks bacaan dan hasil rangkumannya mencapai skor 140 atau 87,5%, (4) Dalam menyusun konsep

tentang rangkuman, dilakukan secara berkelompok mencapai skor 144 atau 90%, (5) Melalui diskusi, Anda bisa bertukar pendapat mengenai konsep rangkuman mencapai skor 135 atau 94,37%, (6) Teks bacaan beserta hasil rangkumannya yang diberikan oleh guru mempermudah Anda dalam menyusun konsep tentang rangkuman mencapai skor 132 atau 82,5%, (7) pembelajaran inkuiri mendorong Anda untuk bersikap aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran mencapai skor 117 atau 73,12%, (8) Pembelajaran inkuiri mempermudah Anda dalam menulis rangkuman mencapai skor 113 atau 70,62%, (9) Pembelajaran menulis rangkuman menjadi menyenangkan setelah dilakukan melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri mencapai skor 126 atau 78,75%, (10) Pembelajaran inkuiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan Anda mencapai skor 125 atau 78,12%.

Data tersebut menunjukkan sikap baik siswa mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Namun demikian, masih ada respon negatif siswa terhadap materi dan teknik yang digunakan guru dalam mengajar, yang menyebabkan kurangnya keterampilan menulis rangkuman siswa. Oleh karena itu, keterampilan siswa dalam menulis rangkuman masih perlu ditingkatkan dengan merubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif.

4.1.2.2.5 Dokumentasi

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama peneliti berlangsung. Pengambilan foto pada siklus I difokuskan pada kegiatan pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui

media surat kabar. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan awal, diskusi, dan tes. Deskripsi gambar pada siklus I selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 1. Kegiatan Awal Pembelajaran

Gambar 1 merupakan kegiatan awal pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Pada kegiatan ini, siswa membaca dan memahami contoh rangkuman yang diberikan oleh guru, kemudian membuat konsep tentang rangkuman dan langkah-langkah penyusunannya. Kegiatan ini dilakukan secara individu. Kegiatan individu dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Kegiatan Individu Siswa di Kelas

Gambar 2 merupakan kegiatan individu siswa di kelas. Pada kegiatan ini guru memberikan latihan soal menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar kepada siswa untuk dikerjakan secara individu. Setelah diberikan latihan soal, kemudian dilakukan tes menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan yang memiliki kemiripan topik. Kegiatan tes menulis rangkuman dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Kegiatan Tes Menulis Rangkuman

Gambar 3. merupakan kegiatan tes menulis rangkuman. Siswa tampak serius mengerjakan tes, siswa terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.

1. Refleksi

Pada akhir pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri siklus I ini, guru bersama siswa mengadakan refleksi untuk mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu menjelaskan kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dan diakhir pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilakukan karena pada siklus I keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIIIC SMP Islam Ungaran masih dalam kategori cukup dan belum memenuhi target pencapaian nilai rata-rata kelas yang telah ditentukan. Selain itu, perubahan tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran belum begitu tampak. Oleh karena itu, tindakan siklus II dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis rangkuman dan mengubah perilaku siswa dalam pembelajaran. Tindakan siklus II ternyata dapat mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran siklus I. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari kategori cukup menjadi kategori baik. Hasil tes menulis rangkuman dan hasil nontes siklus II dapat dilihat sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Tes

Hasil tes menulis rangkuman yang berupa menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan dengan pembelajaran kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Rangkuman Siklus II

No	Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata
1	Isi rangkuman	20	678	22,56	$x = \frac{3005}{40} = 75,13$
2	Penggunaan bahasa	30	1056	35,14	
3	Kerapian tulisan	20	586	19,50	Kategori Baik
4	Keaslian ide tulisan	30	685	22,79	
Jumlah		100	3005	100	

Data pada tabel 16 menunjukkan hasil tes keterampilan menulis rangkuman siswa secara klasikal yang mencapai nilai rata-rata 79,12 dan termasuk kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai aspek isi rangkuman 678 dengan nilai rata-rata 16,95 atau 22,56% tergolong kategori baik. Pada aspek penggunaan bahasa jumlah nilai sebesar 1056 dengan nilai rata-rata 26,40 atau 35,14% tergolong kategori sangat baik. Pada aspek kerapian tulisan jumlah nilai sebesar 586 dengan nilai rata-rata 14,65 atau 19,50% tergolong kategori cukup. Pada aspek keaslian ide tulisan jumlah nilai sebesar 685 dengan nilai rata-rata 17,12 atau 22,79% tergolong kategori cukup.

Secara keseluruhan, keterampilan menulis rangkuman siswa sudah baik dan telah memenuhi target pencapaian nilai rata-rata 79,12 berasal dari jumlah jumlah nilai dari masing-masing aspek yang dinilai dengan menulis rangkuman, yaitu isi rangkuman, penggunaan bahasa, kerapian tulisan, dan keaslian ide tulisan.

4.1.3.1.1 Aspek Isi Rangkuman

Pada aspek isi rangkuman, penilaian difokuskan pada kesesuaian antara hasil rangkuman. Hasil keterampilan menulis rangkuman pada aspek kesesuaian isi rangkuman dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17 Hasil Menulis Rangkuman Aspek Isi Rangkuman

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata
1	Sangat Baik	16-20	35	604	87,5	$x = \frac{678}{40} = 16,95$ $\frac{16,95}{20} \times 100 = 84,75$ Kategori sangat baik
2	Baik	11-15	5	74	12,5	
3	Cukup	6-10	0	0	0	
4	Kurang	0-5	0	0	0	
Jumlah			40	678	100	

Data pada tabel 17 menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis rangkuman pada aspek isi rangkuman yang mencapai 84,75 atau dalam kategori sangat baik. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, 35 siswa atau 87,5% termasuk kategori sangat baik dengan nilai antara 16-20. Pada kategori baik dengan nilai antara 11-15 dicapai oleh 5 siswa atau 12,5%. Tidak ada siswa yang termasuk kategori cukup dan kurang.

4.1.3.1.2 Aspek Penggunaan Bahasa

Pada aspek penggunaan bahasa, penilaian difokuskan pada penggunaan bahasa. Hasil penilaian pada aspek penggunaan bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18 Hasil Menulis Rangkuman Aspek Penggunaan Bahasa

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat Baik	26-30	33	888	82,5	$x = \frac{1056}{40} = 26,4$ $\frac{26,4}{30} \times 100 = 88$ Kategori sangat baik
2	Baik	21-25	7	168	17,5	
3	Cukup	16-20	0	0	0	
4	Kurang	0-15	0	0	0	
Jumlah			40	1056	100	

Data pada tabel 18 menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis rangkuman pada aspek penggunaan bahasa yang mencapai 88 atau dalam kategori

sangat baik. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, 33 siswa atau 82,5% termasuk kategori sangat baik dengan nilai antara 26-30. Pada kategori baik dengan nilai antara 21-25 dicapai oleh 7 siswa atau 17,5%. Tidak ada siswa yang termasuk kategori cukup dan kurang.

4.1.3.1.3 Aspek Kerapian Tulisan

Pada aspek ini, penilaian difokuskan pada kerapian tulisan. Hasil penilaian pada aspek kerapian tulisan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19 Hasil Menulis Rangkuman Aspek Kerapian Tulisan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat Baik	16-20	12	194	30	$x = \frac{586}{40} = 14,65$ $\frac{14,65}{20} \times 100 = 73,25$ Kategori baik
2	Baik	11-15	27	382	67,5	
3	Cukup	6-10	1	10	2,5	
4	Kurang	0-5	0	0	0	
Jumlah			40	586	100	

Data pada tabel 19 menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis rangkuman pada aspek kerapian tulisan yang mencapai 73,25 atau dalam kategori baik. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, 12 siswa atau 30% termasuk kategori sangat baik dengan nilai antara 16-20. Pada kategori baik dengan nilai antara 11-15 dicapai oleh 27 siswa atau 67,5%. Pada kategori cukup dengan nilai antara 6-10 dicapai oleh 1 siswa atau 2,5%. Tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang.

4.1.3.1.4 Aspek Keaslian Ide Tulisan

Pada aspek ini, penilaian difokuskan pada keaslian ide tulisan. Hasil penilaian pada aspek keaslian ide tulisan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 20 Hasil Menulis Rangkuman Aspek Keaslian Ide Tulisan

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Rata-rata Nilai
1	Sangat Baik	26-30	0	0	0	$x = \frac{685}{40} = 17,13$
2	Baik	21-25	2	42	5	
3	Cukup	16-20	38	643	95	$\frac{17,13}{30} \times 100 = 57,1$
4	Kurang	0-15	0	0	0	
Jumlah			40	685	100	Kategori cukup

Data pada tabel 20 menunjukkan nilai rata-rata siswa dalam menulis rangkuman pada aspek keaslian ide tulisan yang mencapai 57,1 atau dalam kategori cukup. Dari jumlah keseluruhan 40 siswa, belum ada siswa yang termasuk kategori sangat baik. Pada kategori baik dengan nilai antara 21-25 dicapai oleh 2 siswa atau 5%. Pada kategori cukup dengan nilai antara 16-20 dicapai oleh 38 siswa atau 95%. Tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang.

4.1.3.2 Hasil Nontes

Hasil penelitian dari data nontes diperoleh dari observasi, wawancara, jurnal, angket, dan dokumentasi foto yang dipaparkan sebagai berikut.

4.1.3.2.1 Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar berlangsung di kelas VIIIIC SMP Islam Ungaran. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan bantuan seorang teman. Kegiatan observasi difokuskan pada tiga jenis perilaku, yaitu keaktifan siswa terhadap penjelasan guru, keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21 Hasil Observasi Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	5	5	100
2	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran	4	5	80
3	Kemampuan siswa dalam memahami contoh yang diberikan oleh guru	4	5	80
4	Kemampuan siswa mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan	3	5	60
5	Kemampuan siswa mengidentifikasi dua teks bacaan beserta hasil rangkumannya	4	5	80
6	Kemampuan siswa dalam membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan guru	4	5	80
7	Kemampuan siswa dalam kegiatan diskusi	4	5	80
8	Kemampuan siswa dalam mengerjakan secara individu	5	5	100
9	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman	4	5	80
10	Kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan			
	Jumlah	41	50	
	Nilai rata-rata	$\frac{41}{50} \times 100 = 82$		

Data pada tabel 21 menunjukkan hasil observasi siklus II yang mencapai nilai rata-rata 82. Hasil tersebut diperoleh dari pemberian skor aspek yang diamati pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada aspek (1) perhatian siswa terhadap penjelasan guru mencapai skor 5 atau 100%, (2) tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran mencapai skor 4 atau 80%, (3) kemampuan siswa

dalam memahami contoh yang diberikan oleh guru mencapai skor 4 atau 80%, (4) kemampuan siswa mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan mencapai skor 3 atau 60%, (5) kemampuan siswa mengidentifikasi dua teks bacaan beserta hasil rangkumannya mencapai skor 4 atau 80%, (6) kemampuan siswa dalam membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan guru mencapai skor 4 atau 80%, (7) kemampuan siswa dalam kegiatan diskusi mencapai skor 4 atau 80%, (8) kemampuan siswa dalam mengerjakan secara individu mencapai skor 4 atau 80%, (9) kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman mencapai skor 5 atau 100%, (10) kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan mencapai skor 4 atau 80%.

Data tersebut, menunjukkan bahwa tanggapan siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan perilaku yang lebih baik. Hal ini berarti siswa dapat menerima dengan baik penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar dalam keterampilan menulis rangkuman.

4.1.3.2.2 Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada siklus II dengan siklus I. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada tiga siswa yang masing-masing memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar melalui sepuluh butir pertanyaan.

Hasil wawancara siklus II menunjukkan perubahan perilaku siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media

surat kabar. Siswa tertarik dan senang dengan pembelajaran keterampilan menulis, meskipun kadang mengalami sedikit kesulitan. Kesulitan tersebut berupa sulitnya menuangkan ide dalam bentuk tertulis dan membuat informasi menjadi singkat. Hal ini disebabkan karena mereka kurang terbiasa menulis dan kurang latihan. Ada juga siswa yang tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti. Dengan adanya pembelajaran keterampilan menulis dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar, dapat membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut karena dalam pembelajaran guru memberikan contoh. Selain itu, siswa dituntut untuk berpikir kritis untuk menggali pengetahuannya.

Pemberian contoh rangkuman oleh guru dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis rangkuman. Dari contoh tersebut, siswa dapat menyusun konsep tentang rangkuman dan langkah-langkah menulis rangkuman. Pelaksanaan kerja secara individu disambut baik oleh siswa, karena mereka bisa berpikir menuangkan idenya sendiri tanpa bantuan temannya. Oleh karena itu, mereka berharap agar dalam kegiatan pembelajaran dilakukan secara individu dan disertai contoh.

4.1.3.2.3 Jurnal

Jurnal digunakan untuk mengetahui kesan dan pesan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Jurnal diisi oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran selesai, yang meliputi lima pertanyaan yaitu (1) bagaimanakah kesan siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dalam pembelajaran menulis rangkuman, (2) bagaimanakah

tanggapan siswa ketika diminta menyusun konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru, (3) bagaimanakah kesan siswa terhadap pelaksanaan kerja secara individu dalam proses pembelajaran, (4) apakah siswa mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan yang memiliki kemiripan topik, (5) bagaimanakah saran siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang.

Hasil jurnal siklus II menunjukkan perubahan kesan siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman. 34 siswa atau 85% merasa senang dengan pembelajaran tersebut, karena menambah pengetahuan mereka tentang rangkuman. Sedangkan sisanya sebanyak 6 siswa atau 15% yang mengalami sedikit kesulitan. Siswa yang mengalami kesulitan ketika menyusun konsep tentang rangkuman juga berkurang. 34 siswa atau 85% tidak mengalami kesulitan, hanya 6 siswa atau 15% yang mengalami sedikit kesulitan. Pelaksanaan secara individu juga masih ditanggapi siswa dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil jurnal yaitu 40 siswa atau 100% merasa senang dan setuju dengan pelaksanaan kerja secara individu. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan juga berkurang, yaitu 26 siswa atau 65% tidak mengalami kesulitan yang berarti, sedangkan sisanya sebanyak 14 siswa atau 35% masih mengalami sedikit kesulitan.

Berdasarkan hasil jurnal siswa tersebut, tampak bahwa telah terjadi perubahan kesan siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman.

Jurnal guru diisi oleh ketika pembelajaran sudah berakhir. Jurnal ini digunakan oleh guru untuk mendeskripsi atau mencatat kejadian-kejadian pada saat pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar berlangsung. Hal-hal yang dicatat dan diisi dalam jurnal guru meliputi: 1) pendapat Anda terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar dalam menulis rangkuman; 2) pendapat tentang menulis rangkuman dengan penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar layak untuk diterapkan kepada siswa; 3) apakah pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa; 4) apakah pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar dapat merubah perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis rangkuman; 5) saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran menulis yang akan datang.

Dalam pembelajaran siklus II ini sudah menunjukkan hal yang berbeda dari siklus I. Siswa sudah terlihat senang dan santai ketika mengikuti pembelajaran menulis rangkuman yang diterapkan oleh peneliti. Siswa terlihat berani bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Sikap siswa sudah menunjukkan hal yang positif.

4.1.3.2.4 Angket

Angket diberikan kepada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis rangkuman. Angket yang digunakan untuk mengetahui

respon siswa terhadap materi dan teknik yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil angket siklus II tampak pada tabel berikut.

Tabel 22 Hasil angket Siklus II

No	Pernyataan	Skor Total	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, Anda diberikan ilustrasi mengenai menulis rangkuman.	133	160	83,12
2	Tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran disampaikan kepada Anda.	137	160	85,62
3	Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, Anda difasilitasi contoh teks bacaan dan hasil rangkumannya.	141	160	88,12
4	Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, dilakukan secara individu.	149	160	93,12
5	Melalui diskusi, Anda bisa bertukar pendapat mengenai konsep rangkuman.	140	160	87,5
6	Teks bacaan beserta hasil rangkumannya yang diberikan oleh guru mempermudah Anda dalam menyusun konsep tentang rangkuman.	135	160	84,37
7	Pembelajaran inkuiri mendorong Anda untuk bersikap aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.	129	160	80,62
8	Pembelajaran inkuiri mempermudah Anda dalam menulis rangkuman.	119	160	74,37
9	Pembelajaran menulis rangkuman menjadi menyenangkan setelah dilakukan melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar.	130	160	81,25
10	Pembelajaran inkuiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan Anda	133	160	83,12
	Jumlah	1346	1600	
	Nilai rata-rata	$\frac{1346}{1600} \times 100 = 84,12$		

Data pada tabel 22 menunjukkan nilai rata-rata angket pada siklus I yang mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu 84,12%. Hal ini berarti siswa telah menunjukkan respon yang lebih baik terhadap teknik yang digunakan oleh guru.

Dari data yang diperoleh, dapat diketahui skor yang dicapai masing-masing pernyataan adalah sebagai berikut. (1) Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, Anda diberikan ilustrasi mengenai menulis rangkuman mencapai skor 133 atau 83,12%, (2) Tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran disampaikan kepada Anda mencapai skor 137 atau 85,62%, (3) Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, Anda difasilitasi contoh teks bacaan dan hasil rangkumannya mencapai skor 141 atau 88,12%, (4) Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, dilakukan secara berkelompok mencapai skor 149 atau 93,12%, (5) Melalui diskusi, Anda bisa bertukar pendapat mengenai konsep rangkuman mencapai skor 140 atau 87,5%, (6) Teks bacaan beserta hasil rangkumannya yang diberikan oleh guru mempermudah Anda dalam menyusun konsep tentang rangkuman mencapai skor 135 atau 84,37%, (7) pembelajaran inkuiri mendorong Anda untuk bersikap aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran mencapai skor 129 atau 80,62%, (8) Pembelajaran inkuiri mempermudah Anda dalam menulis rangkuman mencapai skor 119 atau 74,37%, (9) Pembelajaran menulis rangkuman menjadi menyenangkan setelah dilakukan melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri mencapai skor 130 atau 81,25%, (10) Pembelajaran inkuiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan Anda mencapai skor 133 atau 83,12%.

4.1.3.2.5 Dokumentasi

Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti visual kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung. Pengambilan foto pada siklus II masih difokuskan pada kegiatan pembelajaran menulis dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan mengidentifikasi teks bacaan dan hasil rangkumannya, kegiatan individu, dan tes menulis rangkuman. Deskripsi gambar pada siklus II selengkapnya dipaparkan sebagai berikut.



Gambar 4. Kegiatan Mengidentifikasi Teks Bacaan

Gambar 4 merupakan kegiatan mengidentifikasi teks bacaan. Pada kegiatan ini, siswa membaca dan memahami contoh rangkuman yang diberikan oleh guru. Kegiatan ini dilakukan dengan mengidentifikasi peristiwa apa yang terjadi, siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu, kapan peristiwa itu terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Kemudian siswa membuat konsep tentang rangkuman. Kegiatan individu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Kegiatan Individu di Kelas

Gambar 5 merupakan kegiatan individu di kelas. Pada kegiatan ini peneliti sedang mengarahkan pembelajaran menulis rangkuman serta memberikan latihan soal kepada siswa. Setelah siswa memahami bagaimana menulis rangkuman itu, kemudian dilakukan tes menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan. Kegiatan tes menulis rangkuman dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Kegiatan Tes Menulis Rangkuman

Gambar 6 merupakan kegiatan tes menulis rangkuman. Siswa tampak serius mengerjakan tes, meskipun ada beberapa siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tes.

1. Refleksi

Pembelajaran pada siklus II ini merupakan perbaikan dari hasil refleksi yang dilakukan guru dengan siswa pada pembelajaran siklus II. Pembelajaran siklus II ini sudah lebih baik. Nilai dari hasil menulis rangkuman yang diperoleh siswa pada pembelajaran ini sudah mencapai target ketuntasan belajar. Serta kesulitan-kesulitan yang siswa hadapi pada saat pembelajaran siklus II ini juga dapat teratasi.

Perilaku belajar siswa yang menunjukkan sikap positif sudah terlihat. Siswa belajar dengan lebih terkendali. Siswa yang bergurau dengan temannya serta melamun maupun mengobrol sudah berkurang. Siswa sudah terlihat aktif untuk bertanya kepada guru maupun teman apabila mereka mengalami kesulitan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil pratindakan, hasil tindakan siklus I, dan hasil tindakan siklus II yang meliputi hasil tes dan nontes. Pembahasan hasil tes mengacu pada perolehan nilai yang dicapai siswa dalam tes keterampilan menulis rangkuman. Aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis rangkuman meliputi (1) isi rangkuman, (2) penggunaan bahasa hasil rangkuman, (3) kerapian tulisan, dan (4) keaslian ide tulisan. Pembahasan hasil nontes berpedoman pada lima instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, angket, jurnal, dan dokumentasi foto.

Kegiatan pratindakan dilakukan sebelum tindakan siklus I dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan siswa dalam menulis rangkuman. Setelah mengetahui hasil pratindakan, peneliti melakukan tindakan siklus I dan siklus II dengan melakukan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Kegiatan siklus II dilakukan karena hasil tes pada siklus I belum memenuhi target pencapaian nilai rata-rata kelas.

4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran mengalami peningkatan yang cukup berarti. Peningkatan tersebut tampak pada tahapan penelitian tindakan kelas, yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II. Untuk memberikan deskripsi yang lebih jelas mengenai peningkatan nilai rata-rata setiap aspek penilaian, maka ditunjukkan hasil tes keterampilan menulis rangkuman pada tabel berikut.

Tabel 23 Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman

No	Aspek penilaian	Nilai rata-rata kelas			Peningkatan (%)		
		PT	SI	SII	PT-SI	SI-SII	PT-SII
1	Isi rangkuman	71	73,65	84,75	3,73	15,07	19,36
2	Penggunaan bahasa	59,66	80,43	88	34,81	9,41	47,5
3	Kerapian tulisan	50,62	61	73,25	20,5	20	44,7
4	Keaslian ide tulisan	42,77	49,1	57,1	14,8	16,29	33,5
	Nilai rata-rata	53,78	66,27	75,13	18,46	15,19	36,26

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis rangkuman dari pratindakan sampai siklus II sebagaimana tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis rangkuman pada setiap aspeknya mengalami peningkatan. Uraian tabel tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Nilai rata-rata kelas pada pratindakan mencapai 53,78 dan termasuk kategori kurang, karena berada pada rentang nilai 0-64. nilai rata-rata tersebut berasal dari jumlah rata-rata masing-masing aspek yang dinilai. Pada pratindakan, aspek isi rangkuman mencapai nilai rata-rata 71. Penggunaan bahasa mencapai nilai rata-rata 59,66. Kerapian tulisan mencapai nilai rata-rata 50,62. Untuk aspek keaslian ide tulisan mencapai nilai rata-rata 42,77.

Keterampilan siswa dalam menulis rangkuman yang masih tergolong rendah disebabkan beberapa faktor yang melingkupinya, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam aspek bahasa dan aspek nonbahasa yang masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian tiap aspek dalam menulis rangkuman yang menunjukkan hasil tidak memuaskan dan jauh dari kategori baik. Faktor eksternal berasal dari pola pembelajaran guru yang cenderung pada pola pembelajaran tradisional. Pola pembelajaran ini biasanya masih mengutamakan informasi atau penjelasan dari guru.

Hasil tes siklus I keterampilan menulis rangkuman mengalami peningkatan sebesar 18,46% dari tes pratindakan. Nilai rata-rata kelas mencapai 66,27 atau dalam kategori cukup, karena berada pada rentang nilai 65-74. hasil tersebut belum memenuhi target nilai yang telah ditentukan. Nilai rata-rata tersebut belum diakumulasikan dari beberapa aspek penilaian. Keterampilan siswa pada setiap aspek juga mengalami peningkatan dari tes pratindakan. Pada aspek isi rangkuman mengalami peningkatan sebesar 3,73% dengan nilai rata-rata 73,65%. Hal ini dikarenakan siswa sudah dapat menyesuaikan hasil rangkuman.

Aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan dari tes pratindakan. Penggunaan bahasa mengalami peningkatan sebesar 34,81% dengan nilai rata-rata 80,43. Hal ini dikarenakan siswa sudah dapat menggunakan bahasa dengan baik. Aspek kerapian tulisan mengalami peningkatan dari tes pratindakan. Kerapian tulisan mengalami peningkatan sebesar 20,5% dengan nilai rata-rata 61. Hal ini dikarenakan siswa mulai memperhatikan kebersihan dan kerapian tulisan dalam merangkum. Aspek keaslian ide tulisan mengalami peningkatan dari tes pratindakan. Keaslian ide tulisan mengalami peningkatan sebesar 14,8% dengan nilai rata-rata 49,1. Hal ini dikarenakan keaslian ide tulisan masih terlihat pada hasil rangkuman siswa, meskipun ada sedikit kekurangan dalam memadukannya menjadi sebuah paragraf.

Hasil tes siklus II keterampilan menulis rangkuman mengalami peningkatan sebesar 15,19% dari tes siklus I. Nilai rata-rata kelas mencapai 75,13 atau dalam kategori baik, karena berada pada rentang nilai 75-84. Hasil tersebut telah sesuai dengan target nilai yang ditentukan, sehingga tindakan siklus III tidak perlu dilakukan. Nilai masing-masing aspek dan peningkatannya diuraikan sebagai berikut.

Pada aspek isi rangkuman mengalami peningkatan sebesar 15,07% dengan nilai rata-rata 84,75. Hal ini dikarenakan hampir semua siswa dapat menyesuaikan hasil rangkuman. Hasil rangkuman siswa menyajikan bagian-bagian penting dari teks asli, tanpa mengurangi maksud dan isi dari teks asli. Aspek penggunaan bahasa mengalami peningkatan dari tes siklus I. Penggunaan bahasa mengalami peningkatan sebesar 9,41% dengan nilai rata-rata 88. Hal ini dikarenakan siswa

sudah dapat menggunakan bahasa yang baik. Aspek kerapian tulisan mengalami peningkatan dari tes siklus I. Kerapian tulisan mengalami peningkatan sebesar 20 dengan nilai rata-rata 73,25. Hal ini dikarenakan siswa sudah memperhatikan kebersihan dan kerapian tulisan dalam rangkuman. Aspek keaslian ide tulisan mengalami peningkatan dari tes siklus I. Keaslian ide tulisan mengalami peningkatan sebesar 16,29 dengan nilai rata-rata 57,1. Hal ini dikarenakan keaslian ide tulisan masih terlihat pada hasil rangkuman siswa, meskipun ada sedikit kekurangan dalam memadukannya menjadi sebuah paragraf. Jadi, peningkatan keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIIIIC SMP Islam Ungaran secara keseluruhan sebesar 36,26%.

Kondisi yang tergambar pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dihadapi dan dicarikan solusinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan revisi dan perbaikan rencana pembelajaran pada siklus II. Tindakan yang dilakukan pada siklus II untuk menutupi kekurangan dan kelemahan pada siklus I, dengan mempertimbangkan pendapat siswa dari hasil wawancara, jurnal, dan angket siklus I. Siswa menginginkan pembelajaran yang sama yaitu dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri, karena dapat menggali pengetahuan mereka tentang rangkuman. Pada siklus II, pemberian teks bacaan dan hasil rangkumannya, kerja secara individu menjadi kegiatan utama dalam pembelajaran kontekstual komponen inkuiri. Yang menjadi ciri khas inkuiri pada siklus II ini adalah siswa berpikir sendiri tentang rangkuman melalui teks bacaan dan hasil rangkumannya dengan mengidentifikasi peristiwa apa yang terjadi dalam teks bacaan, siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu, di mana

peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis rangkuman merupakan prestasi yang baik. Sebelum dilakukan pembelajaran siklus I dan siklus II, keterampilan menulis rangkuman siswa masih kurang. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri pada siklus I dan siklus II, keterampilan menulis rangkuman siswa mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual komponen inkuiri dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran. Hasil menulis rangkuman siswa menjadi lebih baik dalam aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan.

4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa

Dari hasil nontes yang berupa observasi, wawancara, jurnal, angket, dan dokumentasi foto pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri masih kurang. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku yang negatif. Dari hasil nontes siklus II dapat diketahui perubahan perilaku siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman. Hal ini dibuktikan dari hasil nontes yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dan siklus II, dapat dijelaskan bahwa perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis rangkuman mengalami perubahan. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diobservasi	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	80	100	20
2	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran	60	80	20
3	Kemampuan siswa dalam memahami contoh yang diberikan oleh guru	60	80	20
4	Kemampuan siswa mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan	40	60	20
5	Kemampuan siswa mengidentifikasi dua teks bacaan beserta hasil rangkumannya	60	80	20
6	Kemampuan siswa dalam membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru	80	80	0
7	Kemampuan siswa dalam kegiatan diskusi	80	80	0
8	Kemampuan siswa dalam mengerjakan secara individu	60	80	20
9	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman	80	100	20
10	Kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan	60	80	20

Dari tabel 24 dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut dibuktikan dari peningkatan persentase perilaku positif siswa dari siklus I sampai siklus II. Ini berarti, bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran keterampilan menulis rangkuman dengan

pendekatan kontekstual komponen inkuiri. Selain hasil observasi, perubahan perilaku siswa juga dibuktikan dari hasil angket siklus I dan siklus II berikut ini.

Tabel 25 Perbandingan Hasil Angket Siklus I dan Siklus II

No	Pernyataan	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung,	78,12	83,12	5
2	Anda diberikan ilustrasi mengenai menulis rangkuman.	80	85,62	5,62
3	Tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran disampaikan kepada Anda.	87,5	88,12	0,62
4	Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, Anda difasilitasi contoh teks bacaan dan hasil rangkumannya.	90	93,12	3,12
5	Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, Anda difasilitasi contoh teks bacaan dan hasil rangkumannya.	84,37	87,5	3,13
6	Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, dilakukan secara individu.	82,5	84,37	1,87
7	Melalui diskusi, Anda bisa bertukar pendapat mengenai konsep rangkuman.	73,12	80,62	7,5
8	Melalui diskusi, Anda bisa bertukar pendapat mengenai konsep rangkuman.	70,62	74,37	3,75
9	Teks bacaan beserta hasil rangkumannya yang diberikan oleh guru mempermudah Anda dalam menyusun konsep tentang rangkuman.	78,75	81,25	2,5
10	Pembelajaran inkuiri mendorong Anda untuk bersikap aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Pembelajaran inkuiri mempermudah Anda dalam menulis rangkuman. Pembelajaran menulis rangkuman menjadi menyenangkan setelah dilakukan melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Pembelajaran inkuiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan Anda	78,12	83,12	5

Dari data 25 dapat diketahui bahwa terjadi perubahan perilaku siswa yang dibuktikan dengan peningkatan persentase tiap pernyataan dari siklus I sampai siklus II. Perubahan perilaku siswa juga diperkuat dari hasil wawancara dan jurnal siklus I dan siklus II.

Berdasarkan hasil wawancara dan jurnal siklus I, dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar masih kurang. Sikap dari sebagian siswa menunjukkan perilaku negatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang kurang serius dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari data yang diperoleh, ternyata sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman.

Kondisi yang ada pada siklus I merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada rencana pembelajaran siklus II. Pada pembelajaran siklus II sudah ada perubahan perilaku siswa. Siswa tampak lebih siap dan bersemangat mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami apa dan bagaimana menulis rangkuman yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri sangat menarik, karena dapat merubah perilaku siswa yang mengarah pada perilaku positif. Selain itu, pengalaman-pengalaman yang menyenangkan dan bermakna dapat dipetik siswa dari pembelajaran ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis rangkuman siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran mengalami peningkatan sebesar 36,26% setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Hasil analisis data dari tes pratindakan, siklus I sampai siklus II terus meningkat. Nilai rata-rata kelas pada pratindakan mencapai 53,78% dan termasuk kategori kurang. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 18,46% menjadi 66,29 dan termasuk kategori cukup. Nilai rata-rata pada siklus I belum memenuhi target penilaian yang ditentukan sehingga perlu dilakukan tindakan pembelajaran siklus II, nilai rata-rata tes menulis rangkuman siswa meningkat 15,19%. Nilai rata-rata kelas pada siklus II mencapai 75,13 termasuk kategori baik dan sudah memenuhi target penilaian yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan siklus III.
2. Perilaku siswa kelas VIII C SMP Islam Ungaran mengalami perubahan setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar. Perubahan perilaku siswa dibuktikan dari hasil data nontes yang berupa observasi, wawancara, jurnal,

angket, dan dokumentasi foto. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat secara jelas pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan data nontes pada siklus I, perilaku-perilaku negatif masih tampak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus II perilaku-perilaku negatif siswa semakin berkurang dan perilaku positif siswa semakin bertambah.

5.2 Saran

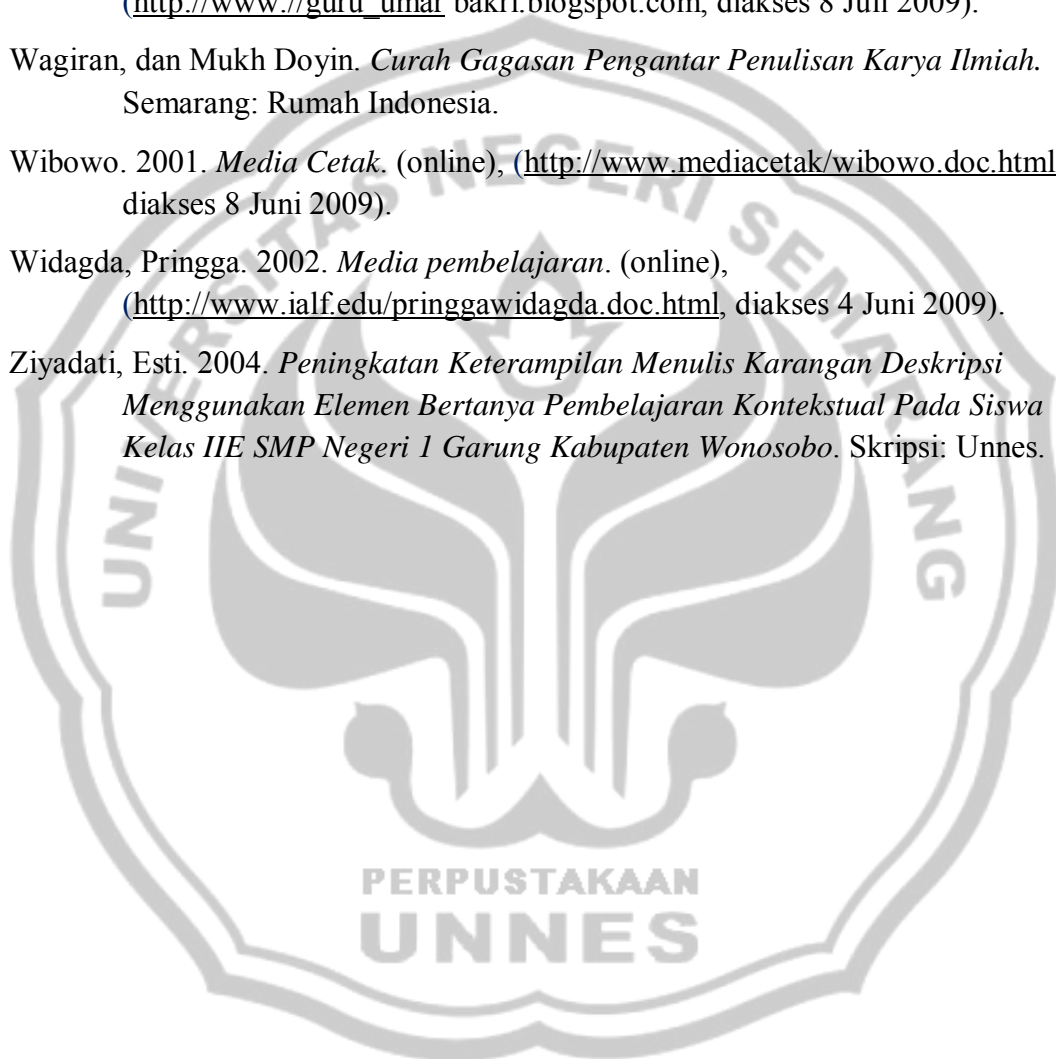
Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya menggunakan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dalam pembelajaran keterampilan menulis rangkuman, agar kegiatan pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.
2. Guru bahasa dan sastra Indonesia harus dapat memilih metode yang tepat dalam menerapkan pembelajaran inkuiri, sehingga dalam proses pembelajaran siswa benar-benar berkesempatan untuk menggali pengetahuannya sendiri.
3. Penerapan inkuiri sebagai upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, karena penerapan pendekatan tersebut belum tentu cocok untuk diterapkan pada semua materi pembelajaran.
4. Siswa hendaknya banyak berlatih menulis agar lebih terampil menulis dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat menggali pengetahuannya sendiri tentang keterampilan menulis, terutama menulis rangkuman.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dwi. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan Pada Siswa Kelas II Ps 4 SMK N 8 Semarang*. Skripsi. Unnes.
- Daratha, N. 2005. *Pengaruh Kebiasaan Menulis*, (online) (http://muslimdelf.nl/titian_ilmu/umum/pengaruh_kebiasaan_menulis.php.html, diakses 30 juni 2009).
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual (contextual Teaching and Learning (CTL))*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Djuhari. 2001. *Pengertian Rangkuman dan Ikhtisar*. (online), (http://www.guru_umar_bakri.blogspot.com, diakses 8 Juli 2009).
- Hamalik, Arsyad. 2005. *Media Komunikasi*. (online), (http://www.ialf.edu/pringga_widagda.doc.html, diakses 4 Juni 2009).
- Hermarita. 2006. *Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Jurnalistik dengan Pembelajaran Kontekstual Elemen Inkuiri Pada Siswa Kelas IXD SMP N 38 Semarang*. Skripsi: Unnes.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kurniawan, Khaerudin. 2004. *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*. (online), (<http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/KhaerudinKurniawan.doc.html>, diakses 22 Juni 2009).
- Kusmiati, Vita. 2005. *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Permohonan dengan Pendekatan Kontekstual Elemen Konstruktivisme Pada Siswa Kelas VII-1 SMP Negeri 5 Semarang*. Skripsi: Unnes.
- Kusumah, Encep. Yeti Mulyana, dan Maman Suryaman. 2003. *Menulis 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi, dan Agus Gerrad Senduk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.
- Subyantoro, dan Bambang Hartono. 2003. *Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis)*. Makalah Disajikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003.

- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusunan Kamus. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: depdikbud dan Balai Pustaka.
- Umar. 2001. *Langkah-langkah Menulis Rangkuman dan Ikhtisar*. (online), (http://www.guru_umar_bakri.blogspot.com, diakses 8 Juli 2009).
- Wagiran, dan Mukh Doyin. *Curah Gagasan Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Wibowo. 2001. *Media Cetak*. (online), (<http://www.mediacetak/wibowo.doc.html>, diakses 8 Juni 2009).
- Widagda, Pringga. 2002. *Media pembelajaran*. (online), (<http://www.ialf.edu/pringgawidagda.doc.html>, diakses 4 Juni 2009).
- Ziyadati, Esti. 2004. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Elemen Bertanya Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas IIE SMP Negeri 1 Garung Kabupaten Wonosobo*. Skripsi: Unnes.



RENCANA PEMBELAJARAN

SIKLUS I

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Pendidikan : SMP

Kelas/ Semester : VIII/ 2

Alokasi waktu : 3×45 menit (2 × pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi dalam bentuk teks berita, slogan, atau poster

B. Kompetensi Dasar

Menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan

C. Indikator

- Siswa mampu mencatat butir-butir pokok dari setiap teks
- Siswa mampu menemukan keterkaitan butir yang satu dengan butir yang lain.
- Siswa mampu menuliskan butir-butir pokok ke dalam satu atau dua paragraf rangkuman.

D. Materi Pokok

Beberapa teks bacaan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan ilustrasi tentang menulis rangkuman untuk mengkondisikan siswa siap mengikuti kegiatan pelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang bisa diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis rangkuman.
- c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang menulis rangkuman.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diminta mengemukakan hal-hal yang telah diketahui mengenai menulis rangkuman.
- b. Guru memberikan contoh hasil rangkuman dari beberapa teks bacaan kepada masing-masing kelompok.
- c. Siswa membaca dan memahami teks bacaan beserta hasil rangkumannya.

- d. Siswa mengidentifikasi butir-butir pokok dari masing-masing teks bacaan, dan keterkaitan antara kedua teks tersebut.
- e. Secara individu, siswa menyusun konsep sementara mengenai rangkuman berdasarkan contoh rangkuman yang diberikan oleh guru. Setiap siswa minimal membuat satu konsep tentang apa dan bagaimana menulis rangkuman.
- f. Hasil kerja siswa kemudian didiskusikan secara klasikal.
- g. Siswa menyimpulkan tentang apa dan bagaimana menulis rangkuman.
- h. Guru memberikan penegasan terhadap hasil diskusi tentang menulis rangkuman.
- i. Siswa mengerjakan evaluasi menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan.

3. Kegiatan akhir

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

F. Sumber Belajar

- a. Beberapa teks bacaan
- b. Buku paket dan Koran

G. Penilaian

Soal instrumen:

1. Tulislah data pokok-pokok isi teks berita yang kamu peroleh dari guru
2. Rangkailah / susunlah data pokok-pokok isi teks berita yang telah kamu baca menjadi beberapa kalimat
3. Rangkumlah beberapa kalimat yang telah kamu susun tersebut menjadi satu kalimat yang merupakan isi pokok dari teks berita yang telah kamu baca

Pedoman penskoran:

No	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1	Nama pengarang dan judul buku	Ada	2	2
		Tidak lengkap	1	
		Tidak ada	0	
2	Data pokok isi teks bacaan	Lengkap	4	4
		Tidak lengkap	2	
		Kurang lengkap	1	

3	Beberapa kalimat rangkaian pokok isi teks bacaan	Ada/jelas/lengkap	6	6
		Ada	3	
		Kurang jelas	2	
		Kurang lengkap	1	
4	Kalimat rangkuman isi teks bacaan	Tidak ada	0	3
		Ada, jelas, sesuai isi buku	3	
		Ada, kurang jelas	2	
		Ada kurang sesuai	1	
		Tidak ada	0	

Skor Maksimal:

Skor maksimal soal nomor 1 = 2

Skor maksimal soal nomor 2 = 4

Skor maksimal soal nomor 3 = 6

Skor maksimal soal nomor 4 = 3

Jumlah = 15

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (15)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Semarang, 28 Juli 2009

Guru Bidang Studi

Peneliti

Sri Kartini

Retno Asih

Kepala Sekolah
SMP Islam Ungaran

H.Alfatah

RENCANA PEMBELAJARAN**SIKLUS II**

Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Pendidikan : SMP
Kelas/ Semester : VIII/ 2
Alokasi waktu : 3×45 menit (2 × pertemuan)

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi dalam bentuk teks berita, slogan, atau poster

B. Kompetensi Dasar

Menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan

C. Indikator

- Siswa mampu mencatat butir-butir pokok dari setiap teks
- Siswa mampu menemukan keterkaitan butir yang satu dengan butir yang lain.
- Siswa mampu menuliskan butir-butir pokok ke dalam satu atau dua paragraf rangkuman.

D. Materi Pokok

Beberapa teks bacaan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**1. Kegiatan awal**

- a. Guru melakukan apersepsi untuk mengingatkan siswa pada materi menulis rangkuman yang pernah dilakukan.
- b. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran.
- c. Guru dan siswa bertanya jawab tentang menulis rangkuman.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan teks bacaan dan hasil rangkumannya.
- b. Siswa diajak untuk mengetahui isi bacaan dengan cara mengidentifikasi butir-butir pokok dari bacaan dengan cara mengidentifikasi butir-butir pokok dari bacaan, yang meliputi peristiwa apa yang terjadi, siapa saja yang terlibat dalam peristiwa itu,

kapan peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi.

- c. Setelah memahami isi bacaan tersebut, siswa diminta mengaitkan butir-butir pokok yang tertera pada contoh rangkuman yang diberikan oleh guru.
- d. Berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh dari mengidentifikasi butir-butir pokok bacaan, siswa diminta mengemukakan apa dan bagaimana langkah-langkah menulis rangkuman.
- e. Guru memberikan penegasan terhadap proses dan hasil belajar.
- f. Siswa mengerjakan evaluasi menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan.

3. Penutup

Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

F. Sumber Belajar

1. Beberapa teks bacaan
2. Buku paket

G. Penilaian

Soal instrumen:

4. Tulislah data pokok-pokok isi teks berita yang kamu peroleh dari guru
5. Rangkailah / susunlah data pokok-pokok isi teks berita yang telah kamu baca menjadi beberapa kalimat
6. Rangkumlah beberapa kalimat yang telah kamu susun tersebut menjadi satu kalimat yang merupakan isi pokok dari teks berita yang telah kamu baca

Pedoman penskoran:

No	Aspek	Deskriptor	Skor	Skor Maksimal
1	Nama pengarang dan judul buku	Ada	2	2
		Tidak lengkap	1	
		Tidak ada	0	
2	Data pokok isi teks bacaan	Lengkap	4	4
		Tidak lengkap	2	
		Kurang lengkap	1	

3	Beberapa kalimat rangkaian pokok isi teks bacaan	Ada/jelas/lengkap	6	6
		Ada	3	
		Kurang jelas	2	
		Kurang lengkap	1	
4	Kalimat rangkuman isi teks bacaan	Tidak ada	0	3
		Ada, jelas, sesuai isi buku	3	
		Ada, kurang jelas	2	
		Ada kurang sesuai	1	
		Tidak ada	0	

Skor Maksimal:

Skor maksimal soal nomor 1 = 2

Skor maksimal soal nomor 2 = 4

Skor maksimal soal nomor 3 = 6

Skor maksimal soal nomor 4 = 3

Jumlah = 15

Penghitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (15)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

Semarang, 28 Juli 2009

Guru Bidang Studi

Peneliti

Sri Kartini

Retno Asih

Kepala Sekolah
SMP Islam Ungaran

H. Alfatah

Ledakan di Muara Angke, Bukan Bom



<http://www.kompas.com/data/photo/2009/07/17/1337398p.jpg> KOMPAS
IMAGES/Dhoni Setiawan

Aparat Polri melakukan evakuasi korban ledakan yang selamat dari Apartemen Airlangga, Komplek Hotel Ritz Carlton, Kuningan, Jakarta Selatan, Jumat (17/7). Dalam waktu bersamaan ledakan juga terjadi di Lobi Hotel JW Marriot. Hingga saat ini aparat belum bisa memastikan sumber ledakan tersebut apakah berasal dari bom atau bukan.

Jumat, 17 Juli 2009 | 11:13 WIB



JAKARTA, KOMPAS.com - Setelah dua ledakan di kawasan Mega Kuningan Jakarta dilaporkan ada ledakan bom di Muara Angke, Jakarta Utara. Informasi tersebut dibenarkan Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Ajun Komisaris Besar Polisi Chryshnanda Dwi Laksana, Jumat (17/7).

Namun, ia membantah bahwa ledakan tersebut seperti di Kuningan. Ia juga memastikan ledakan tersebut bukan bom. Itu bukan bom tapi kendaraan *pick up* terbakar," ujarnya saat dihubungi Kompas.com melalui telepon. I mengatakan awalnya mobil tersebut terbakar kemudian api menjalar sehingga timbul ledakan.

Sementara itu, Antara melaporkan kejadian tersebut di Jl Tol Pelabuhan Km 17,4 arah Penjaringan, Jakarta Utara, sekitar

pukul 10.00 WIB. Keterangan yang dihimpun dari pihak kepolisian menyebutkan, mobil bernomor polisi B 9346 WR yang terbakar itu berada persis di seberang Kali Jodo.

Mobil yang terbakar itu mengakibatkan ban mobil itu menimbulkan ledakan keras. Kebakaran itu menyebabkan kernet dan supirnya mengalami luka bakar dan dibawa ke RS Atmajaya, Pluit, Jakarta Utara. Supir mobil pick up bernama Saifusin, warga Grogol Utara, Jakarta Selatan, sedangkan kernetnya belum diketahui identitasnya.

Sampai saat ini pihak Kepolisian Republik Indonesia juga belum memastikan bahwa dua ledakan di Kuningan yang terjadi sekitar pukul 07.30 berasal dari bom. Hanya saja ledakan tersebut tergolong high explosive dan menewaskan setidaknya 9 orang dan puluhan lainnya luka-luka.

Dua Korban Alami Kerusakan Pendengaran



Edward Thielsen, warga negara Kanada terluka bakar akibat ledakan di hotel Marriott

Jumat, 17 Juli 2009 | 11:09 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com. Korban ledakan di hotel JW Marriott dan Ritz Carlton terus mengalir ke Rumah Sakit Jakarta.

Saat ini rumah sakit menerima dua korban lagi. Dengan demikian jumlah total yang dibawa ke RS Jakarta sebanyak 14 orang. Korban baru masing-masing laki-laki bernama M Roni (35) dan Wahidul Kohar (32). Menurut informasi yang berhasil

dihimpun *Kompas.com*, kedua korban yang bekerja di Marriott ini sama-sama mengalami kerusakan dalam pendengaran akibat ledakan.

Termasuk korban di RS Jakarta adalah warga negara Kanada, Edward Thielsen yang kemudian dirujuk ke RS Pusat Pertamina karena luka bakar parah dan David Potter asal Amerika Serikat dirujuk ke RS Medistra.

Teks 1

Ledakan di Muara Angke Bukan Bom

1. Ledakan dahsyat terjadi di jalan tol pelabuhan km 17,4 arah penjarangan, Jakarta Utara.
2. Menurut kepala Humas polda metro jaya AKBP Chrysnanda Dwi Laksana, ledakan disebabkan mobil pick up dengan bernomor polisi B9346WR yang terbakar sehingga menimbulkan ledakan besar.
3. Terdapat dua korban ledakan tersebut yaitu kernet dan sopir mobil tersebut.
4. Korban terkena luka bakar yang cukup parah dan dirujuk ke RS Atmajaya, Pluit, Jakarta Utara.

Teks 2

Dua Korban Alami Kerusakan Pendengaran

1. Korban ledakan di hotel JW Marriott dan Ritz Carlton terus mengalir ke rumah sakit Jakarta.
2. Rumah sakit Jakarta menerima 2 korban lagi.
3. Jumlah total korban yang dibawa ke RS Jakarta sebanyak 14 orang.
4. Ke dua korban tersebut sama-sama mengalami kerusakan dalam pendengaran akibat ledakan.
5. Korban bernama Edward Thielsen warga Kanada dirujuk ke RS Pusat Pertamina karena luka bakar parah dan David Potter asal Amerika dirujuk ke RS Medistra.

Dari kedua teks tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

Setelah dua ledakan di Mega Kuningan Jakarta dilaporkan ada ledakan bom di Muara Angke, Jakarta Utara. Terdapat dua korban ledakan tersebut yaitu kernet dan sopir mobil tersebut. Korban terkena luka bakar cukup parah dan dirujuk ke RS Atmajaya, Pluit, Jakarta Utara. Menurut kepala Humas Polda Metro Jaya AKBP Chrysnanda Dwi Laksana, ledakan mobil pick up dengan bernomor polisi B9346WR yang terbakar sehingga menimbulkan ledakan besar.

Sementara, korban ledakan di hotel JW Marriott dan Ritz Carlton terus mengalir ke rumah sakit Jakarta. Rumah sakit Jakarta menerima 2 korban lagi, kedua korban tersebut sama-sama mengalami kerusakan dalam pendengaran akibat ledakan. Korban bernama Edward Thielsen warga Kanada dirujuk ke RS Pusat Pertamina karena luka bakar parah dan David Potter

asal Amerika dirujuk ke RS Medistra. Jadi, jumlah total korban yang dibawa ke RS Jakarta sebanyak 14 orang.

Di Cikelet Terjadi Bencana Tanah Terbelah

KOMPAS, Jumat, 20 Februari 2009 | 11:01 WIB

GARUT, JUMAT — Kondisi tanah di Kampung Sindang Galih RT 02 RW 05, Desa Karangsari, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, terbelah. Lebar longsoran mencapai 300 meter memanjang sejauh 500 meter.

Kepala Seksi Tramtib setempat Oop Hanafiah mengatakan, Jumat, selain mengakibatkan terputus totalnya jaringan irigasi sepanjang 350 meter juga terdapat 13 rumah penduduk dengan sekitar 65 orang penghuninya bersama satu mushola terancam ambruk. "Sawah seluas 3 hektar serta 5 hektar kebun, yang mengakibatkan kerugian hancurnya tanaman senilai Rp 200 juta lebih," katanya.

Pada Jumat tengah malam 30 Januari 2009 juga terjadi bencana alam serupa di Kampung Leuwi Kacapi RT 01 RW 03, mengakibatkan 18 rumah yang dihuni sekitar 90 penduduk bersama satu rumah ibadah hingga kini terancam ambruk.

"Jaringan irigasi sepanjang 450 meter terputus total, rusaknya dua hektar sawah dan satu hektar kebun menyusul terjadinya bencana tanah terbelah selebar 400 meter sepanjang 150 meter, dengan kerugian mencapai di atas Rp 400 juta," kata Hanafiah.

Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Cikelet Ulloh Saefullah menyatakan sangat memerlukan perhatian dari pemerintah kabupaten termasuk secepatnya bisa dilakukan penelitian oleh PVMBG (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi).

Secara terpisah Kepala Bagian Keagamaan dan Kesra Setda Garut, Rachmat Widjaya, mengatakan, pihaknya menggelar rapat koordinasi dengan berbagai institusi teknis terkait guna melakukan pembahasan menyeluruh menyusul terjadinya bencana alam di daerahnya.

Pihaknya hanya sebatas mengoordinasi serta memproses administrasi, sedangkan penanggulangan serta realisasi pemberian bantuan kepada masyarakat korban bencana dilakukan oleh masing-masing satuan kerja perangkat daerah (SKPD), katanya.

Ungkapan senada disampaikan Kepala Bagian Informatika Dikdik Hendrajaya dan menyatakan, seluruh kasus bencana alam akan dibahas pada rapat koordinasi sesuai shalat Jumat ini.

Bencana Alam Masih Dianggap Rutinitas

KOMPAS Rabu, 10 Desember 2008 |
20:00 WIB

BANDUNG, RABU - Bencana banjir masih dianggap rutinitas alam oleh beberapa pemerintah daerah di Indonesia. Akibatnya, permasalahan banjir tidak pernah kunjung selesai dan dikhawatirkan justru bertambah parah. Demikian dikatakan Direktur Pengurangan Resiko Bencana Badan Nasional Penanggulangan Bencana Bernardus Wisnu Widjadja di Bandung, Rabu (10/12).

Hal itu dikatakannya menanggapi banjir yang terjadi di beberapa daerah Indonesia. "Penyebabnya adalah belum adanya budaya membangun rasa aman serta permasalahan kesejahteraan daerah dan masyarakat," katanya.

Wisnu mengatakan, saat ini beberapa pemerintah daerah masih melupakan budaya aman. Meski menyadari hidup berdampingan dengan banjir, penanganan kebencanaan cenderung reaktif atau hanya aktif bila ada kejadian. Hal itu sangat disayangkan karena mereka kemungkinan akan terbiasa dan tidak melakukan apa-apa bila banjir datang kembali pada waktu berbeda. Hal itu tidak bisa dibiarkan. Alasannya, tanpa adanya mitigasi bencana, kemungkinan dampak banjir akan semakin luas dan merugikan masyarakat.

Akan tetapi, masyarakat juga berperan besar dalam hal ini. Akibat minimnya kesejahteraan, mereka seringkali menomorduakan penanganan bencana. Pemerintah daerah dan masyarakat enggan mengeluarkan biaya dan tenaga untuk mitigasi bencana.

Dua hal itu ke depannya harus segera disadari. Maraknya kejadian banjir berulang setiap tahun mengindikasikan belum optimalnya kinerja pemerintah daerah dan masyarakat. Oleh karena itu ia mengajukan beberapa solusi untuk meminimalkannya. Guna memunculkan budaya aman, dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi antar daerah rawan banjir. Diharapkan dengan karakteristik yang sama, biaya dan tenaga yang harus dikeluarkan untuk mitigasi bisa dipikul lebih ringan.

"Sedangkan untuk masalah budaya aman, bisa dimulai dengan memasukan penanggulangan ke dalam mata pelajaran sekolah sejak dini. Tidak perlu satu mata pelajaran khusus. Namun, bisa dimasukan dalam mata pelajaran yang sudah ada sebelumnya," katanya.

Teks 1

Di Cikelet Terjadi Bencana Tanah Terbelah

1. Kondisi tanah di Kampung Sindang Galih RT 02 RW 05, Desa Karangsari Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, terbelah.

2. Kepala Seksi Tramtib setempat OOp Hanafiah mengatakan, selain mengakibatkan terputus totalnya jaringan irigasi sepanjang 350 meter juga terdapat 13 rumah penduduk dengan sekitar 65 orang penghuninya bersama satu mushola terancam ambruk.
3. Pada jumat tengah malam 30 Januari 2009 juga terjadi bencana alam serupa di Kampung Leuwi Kacapi RT 01 RW 03, mengakibatkan 18 rumah yang dihuni sekitar 90 penduduk bersama satu rumah ibadah hingga kini terancam ambruk.
4. Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Cikelet Ulloh Saefullah menyatakan sangat memerlukan perhatian dari pemerintah kabupaten termasuk secepatnya bisa dilakukan penelitian oleh PVMBG (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi bencana Geologi).

Teks 2

Bencana Alam Masih Dianggap Rutinitas

1. Bencana banjir masih dianggap rutinitas alam oleh beberapa pemerintah di Indonesia. Akibatnya, permasalahan banjir tidak pernah kunjung selesai dan dikhawatirkan justru bertambah parah.
2. Direktur Pengurangan Resiko Bencana badan Nasional Penanggulangan Bencana Bernandus Wisnu Widjadja menanggapi banjir yang terjadi di beberapa di Indonesia. Penyebabnya adalah belum adanya budaya membangun rasa aman serta permasalahan kesejahteraan daerah dan masyarakat.
3. Pemerintah daerah dan masyarakat enggan mengeluarkan biaya dan tenaga untuk mitigasi bencana.
4. Guna memunculkan budaya aman, dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi antar daerah rawan banjir. Diharapkan dengan karakteristik yang sama, biaya dan tenaga yang harus dikeluarkan untuk mitigasi bisa dipikul lebih ringan.
5. Sedangkan untuk masalah budaya aman, bisa dimulai dengan memasukan penanggulangan ke dalam mata pelajaran sekolah sejak dini.

Dari kedua teks tersebut dapat diringkas sebagai berikut.

Kondisi tanah Kampung Sindang Galih RT 02 RW 05, Desa Karang Sari, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut, terbelah. Kepala Seksi Pemerintahan Kecamatan Cikelet Ulloh Saefullah menyatakan sangat memerlukan perhatian dari pemerintah kabupaten termasuk secepatnya bisa dilakukan penelitian oleh PVMBG (Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi). Pada jumat tengah malam 30 Januari 2009 juga terjadi bencana alam serupa di Kampung Leuwi Kacapi RT 01 RW 03, mengakibatkan 18 rumah yang dihuni sekitar 90 penduduk bersama satu rumah ibadah hingga kini terancam ambruk.

Direktur Pengurangan Resiko Bencana badan Nasional Penanggulangan Bencana Bernardus Wisnu Widjadja menanggapi banjir yang terjadi di beberapa daerah Indonesia. Penyebabnya adalah belum adanya budaya membangun rasa aman serta permasalahan kesejahteraan daerah dan masyarakat. Bencana banjir masih dianggap rutinitas alam oleh beberapa pemerintah daerah di Indonesia. Akibatnya, permasalahan banjir tidak pernah kunjung selesai dan dikhawatirkan justru bertambah parah. Pemerintah daerah dan masyarakat enggan mengeluarkan biaya dan tenaga untuk mitigasi bencana, guna memunculkan budaya aman, dapat dilakukan dengan melakukan komunikasi antar daerah rawan banjir. Diharapkan dengan karakteristik yang sama, biaya dan tenaga yang harus dikeluarkan untuk mitigasi bisa dipikul lebih ringan. Sedangkan untuk masalah budaya aman, bisa dimulai dengan memasukan penanggulangan ke dalam mata pelajaran sekolah sejak dini.

Seminggu Lewat, Evakuasi Korban Situ Gintung Terus Berlanjut



Warga menonton proses evakuasi yang dilakukan oleh aparat dan relawan gabungan di kawasan kampus Muhammadiyah Jakarta (UMJ), Ciputat, Tangerang, Banten, Sabtu (28/3).

Kamis, 2 April 2009 | 16:26 WIB

JAKARTA, **KOMPAS.com** — Proses evakuasi para korban bencana jebolnya tanggul Situ Gintung akan terus dilakukan walaupun bencana tersebut sudah seminggu lewat. Demikian yang dikatakan Suyatno kepala Koordinator SAR, saat di hubungi **Kompas.com**, Kamis (2/4).

"Proses evakuasi akan terus berlanjut, sampai ada perintah berhenti dari Pak Wali Kota," terangnya.

Tim SAR juga tetap akan dibagi menjadi dua, yaitu tim darat dan tim air dan masih menyalisir sepanjang Kali Pesanggrahan, tetapi lebih difokuskan pada beberapa titik. Suyatno juga menerangkan akan melakukan inventarisasi jumlah personelnya.

"Kita akan lihat kekuatan masing-masing tim, kalau memang diperlukan ya nanti akan kita kurangi," ujarnya. Sampai sore ini ratusan anggota tim SAR dan instansi militer terus melakukan proses evakuasi.

Alat-alat berat juga terus dikerahkan untuk mempermudah pengangkatan puing-

puing bangunan yang masih tertinggal

Polisi Usut Dugaan Tindak Pidana Lingkungan Situ Gintung



<http://www.kompas.com/data/photo/2009/04/01/1910393p.JPG> Kompas/Wisnu Widiantoro

Menghibur Korban Banjir Bandang - Relawan Palang Merah Indonesia (PMI) yang juga Artis, Tere (memainkan gitar), menghibur anak-anak dan korban banjir bandang akibat jebolnya tanggul Situ Gintung di Cirendeu, Tangerang, dengan menyanyi bersama di tempat pengungsian Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Senin (30/3). Hiburan tersebut merupakan rangkaian *Psychological Support Program* PMI untuk memulihkan kondisi psikologis korban banjir bandang.

Kamis, 2 April 2009 | 13:29 WIB

JAKARTA, KOMPAS.com — Polisi sedang menyelidiki penyebab jebolnya tanggul Situ Gintung, Tangerang, Banten. Terkait hal tersebut, Polda Metrojaya akan memeriksa tiga pejabat Dinas Pekerjaan Umum Tangerang Selatan, Kepala Bina Marga, dan mantan Kepala Pekerjaan Umum Kabupaten Tangerang.

Selain diselidiki kemungkinan adanya tindak pidana korupsi, Polda Metro Jaya juga menyelidiki tentang dugaan tindak pidana lingkungan. Kepala Satuan Sumber Daya Lingkungan Polda Metrojaya AKBP Rudi Setiawan mengatakan, pihaknya sudah ke lokasi

kejadian di Situ Gintung, Ciputat, Tangerang.

"Kami sedang menyelidiki dugaan tindak pidana lingkungan. Inisiatif polisi saja, sudah ke lokasi. Masih dalam tindakan penyelidikan," ujarnya ketika dihubungi pada Kamis (2/4).

Menurut dia, sejumlah *sample* telah diambil untuk diteliti, seperti *sample* air dan tanah. "Setelah itu baru akan diketahui apa di situ dijadikan pembuangan limbah sehingga terjadi penumpukan dan pendangkalan situ," Katanya.

Teks 1

Seminggu Lewat, Evakuasi Korban Situ Gintung Terus Berlanjut

1. Proses evakuasi para korban bencana jebolnya tanggul Situ Gintung akan terus dilakukan walaupun bencana tersebut sudah seminggu lewat.
2. Proses evakuasi akan terus berlanjut, sampai ada perintah berhenti dari Pak Wali Kota.
3. Suyatno kepala Koordinator SAR menerangkan akan melakukan inventarisasi jumlah personilnya.
4. Sampai sore ini ratusan anggota tim SAR dan instansi militer terus melakukan proses evakuasi.

Teks 2

Polisi Usut Dugaan Tindak Pidana Lingkungan Situ Gintung

1. Polisi sedang menyelidiki penyebab jebolnya tanggul Situ Gintung, Tangerang, Banten.
2. Selain diselidiki kemungkinan adanya tindak pidana korupsi, Polda Metro Jaya juga menyelidiki tentang dugaan tindak pidana lingkungan.
3. Kepala Satuan Sumber Daya Lingkungan Polda Metro Jaya AKBP Rudi Setiawan mengatakan, pihaknya sudah ke lokasi kejadian di Situ Gintung, Ciputat, Tangerang.
4. Sejumlah sampel telah diambil untuk diteliti, seperti sampel air dan tanah.

Dari kedua teks tersebut dapat dirangkum sebagai berikut.

Proses evakuasi para korban bencana jebolnya tanggul Situ Gintung akan terus dilakukan walaupun bencana tersebut sudah seminggu lewat. Proses evakuasi akan terus berlanjut, sampai ada perintah berhenti dari Pak Wali Kota. Suyatno kepala Koordinator SAR menerangkan akan melakukan inventarisasi jumlah personilnya. Sampai sore ini ratusan anggota tim SAR dan instansi militer terus melakukan proses evakuasi.

Polisi sedang menyelidiki penyebab jebolnya tanggul Situ Gintung, Tangerang, Banten. Sejumlah sampel telah diambil untuk diteliti, seperti sampel tanah. Selain diselidiki kemungkinan adanya tindak pidana korupsi, Polda Metro Jaya juga menyelidiki tentang dugaan tindak pidana lingkungan. Kepala Satuan Sumber Daya Lingkungan Polda Metro Jaya AKBP Rudi Setiawan mengatakan, pihaknya sudah ke lokasi kejadian di Situ Gintung, Ciputat, Tangerang.

LEMBAR OBSERVASI

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Tempat : SMP Islam Ungaran

Kelas : VIII C

Berilah tanda check list (√) di kolom yang telah tersedia!

Aspek Observasi	SB	B	C	K	SK
A. Keaktifan siswa terhadap penjelasan guru 1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru 2. Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran					
B. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri 1. Kemampuan siswa dalam memahami contoh yang diberikan oleh guru 2. Kemampuan siswa mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan 3. Kemampuan siswa mengidentifikasi dua teks bacaan beserta hasil rangkumannya 4. Kemampuan siswa dalam membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru 5. Kemampuan dalam kegiatan diskusi 6. Kemampuan siswa dalam mengerjakan secara individu					
C. Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas 1. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman 2. Kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan					

Keterangan:

SB : Sangat Baik skornya 5

B : Baik skornya 4

C : Cukup skornya 3

K : Kurang skornya 2

SK : Sangat Kurang skornya 1

Keterangan Kategori

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
 - Sangat baik : Siswa yang memperhatikan penjelasan guru antara 33-40
 - Baik : Siswa yang memperhatikan penjelasan guru antara 25-32
 - Cukup : Siswa yang memperhatikan penjelasan guru antara 17-24
 - Kurang : Siswa yang memperhatikan penjelasan guru antara 9-16
 - Sangat Kurang : Siswa yang memperhatikan penjelasan guru antara 0-8
2. Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran
 - Sangat Baik : Siswa yang mempunyai tanggapan positif terhadap materi pembelajaran antara 33-40
 - Baik : Siswa yang mempunyai tanggapan positif terhadap materi pembelajaran antara 25-32
 - Cukup : Siswa yang mempunyai tanggapan positif terhadap materi pembelajaran antara 17-24
 - Kurang : Siswa yang mempunyai tanggapan positif terhadap materi pembelajaran antara 9-16
 - Sangat Kurang: Siswa yang mempunyai tanggapan positif terhadap materi pembelajaran antara 0-8
3. Kemampuan siswa dalam memahami contoh yang diberikan oleh guru
 - Sangat Baik : Siswa yang mampu memahami contoh dengan baik antara 33-40
 - Baik : Siswa yang mampu memahami contoh dengan baik antara 25-32
 - Cukup : Siswa yang mampu memahami contoh dengan baik antara 17-24
 - Kurang : Siswa yang mampu memahami contoh dengan baik antara 9-16
 - Sangat Kurang : Siswa yang mampu memahami contoh dengan baik antara 0-8
4. Kemampuan siswa mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan
 - Sangat Baik : Siswa yang mampu mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan dengan baik antara 33-40
 - Baik : Siswa yang mampu mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan dengan baik antara 25-32
 - Cukup : Siswa yang mampu mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan dengan baik antara 17-24
 - Kurang : Siswa yang mampu mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan dengan baik antara 9-16
 - Sangat Kurang : Siswa yang mampu mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan dengan baik antara 0-8

5. Kemampuan siswa mengidentifikasi dan teks bacaan beserta hasil rangkumannya
 - Sangat Baik : Siswa yang mampu mengidentifikasi teks bacaan dan hasil rangkumannya dengan baik antara 33-40
 - Baik : Siswa yang mampu mengidentifikasi teks bacaan dan hasil rangkumannya dengan baik antara 25-32
 - Cukup : Siswa yang mampu mengidentifikasi teks bacaan dan hasil rangkumannya dengan baik antara 17-24
 - Kurang : Siswa yang mampu mengidentifikasi teks bacaan dan hasil rangkumannya dengan baik antara 9-16
 - Sangat Kurang : Siswa yang mampu mengidentifikasi teks bacaan dan hasil rangkumannya dengan baik antara 0-8
6. Kemampuan siswa dalam membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan guru
 - Sangat Baik : Siswa yang mampu membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh antara 33-40
 - Baik : Siswa yang mampu membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh antara 25-32
 - Cukup : Siswa yang mampu membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh antara 17-24
 - Kurang : Siswa yang mampu membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh antara 9-16
 - Sangat Kurang : Siswa yang mampu membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh antara 0-8
7. Kemampuan siswa dalam kegiatan diskusi
 - Sangat baik : Siswa yang aktif dalam diskusi antara 13-15
 - Baik : Siswa yang aktif dalam diskusi antara 10-12
 - Cukup : Siswa yang aktif dalam diskusi antara 7-9
 - Kurang : Siswa yang aktif dalam diskusi antara 4-6
 - Sangat Kurang : Siswa yang aktif dalam diskusi antara 0-3
8. Kemampuan siswa dalam mengerjakan secara individu
 - Sangat baik : Jika semua siswa mengerjakan sendiri
 - Baik : Jika 1 siswa menyontek pekerjaan temannya
 - Cukup : Jika 2 siswa menyontek pekerjaan temannya
 - Kurang : Jika 3 siswa menyontek pekerjaan temannya
 - Sangat Kurang : Jika lebih dari 3 siswa menyontek pekerjaan temannya
9. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman
 - Sangat Baik : Siswa yang serius dalam mengerjakan tugas antara 33-40
 - Baik : Siswa yang serius dalam mengerjakan tugas antara 25-32
 - Cukup : Siswa yang serius dalam mengerjakan tugas antara 17-24
 - Kurang : Siswa yang serius dalam mengerjakan tugas antara 9-16
 - Sangat Baik : Siswa yang serius dalam mengerjakan tugas antara 0-8
10. Kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan
 - Sangat Baik : Siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu antara 33-40
 - Baik : Siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu antara 25-32

Cukup : Siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu antara 17-24
Kurang : Siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu antara 9-16
Sangat Kurang : Siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu antara 0-8



PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis
2. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis rangkuman dan penyebabnya
3. Tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan kontekstual komponen inkuiri dalam pembelajaran menulis rangkuman
4. Tanggapan siswa terhadap contoh hasil rangkuman yang diberikan oleh Guru dalam kegiatan pembelajaran
5. Suasana kelas ketika siswa membaca dan memahami contoh hasil rangkuman yang diberikan oleh guru
6. Tanggapan siswa ketika diminta menyusun konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh hasil rangkuman yang diberikan oleh guru
7. Suasana kelas ketika dilaksanakan diskusi untuk bertukar pendapat mengenai konsep rangkuman
8. Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan kerja secara individu dalam pembelajaran menulis rangkuman
9. Suasana kelas ketika dilaksanakan tes menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan
10. Model pembelajaran yang disukai siswa

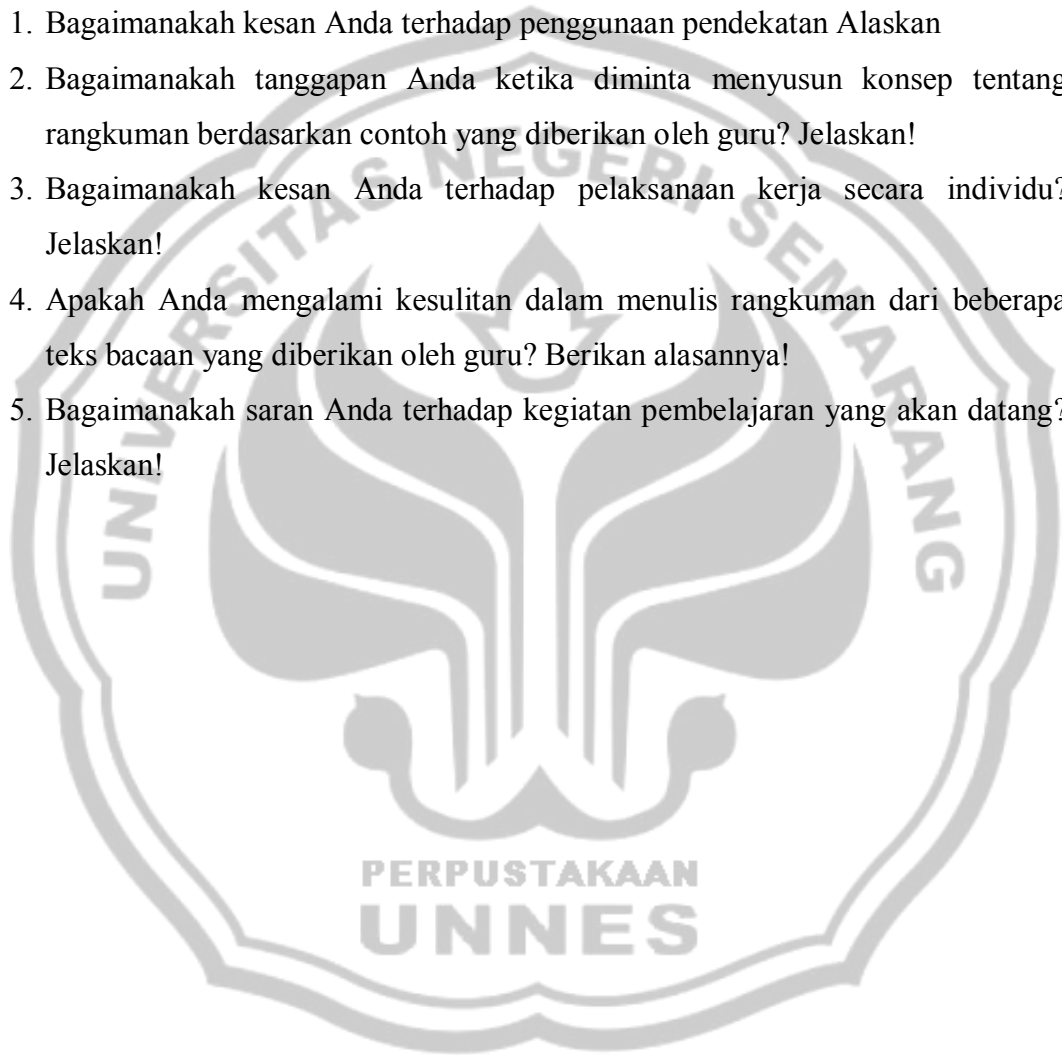
LEMBAR JURNAL SISWA

Nama :

Nomor:

Kelas :

1. Bagaimanakah kesan Anda terhadap penggunaan pendekatan Alaskan
2. Bagaimanakah tanggapan Anda ketika diminta menyusun konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru? Jelaskan!
3. Bagaimanakah kesan Anda terhadap pelaksanaan kerja secara individu? Jelaskan!
4. Apakah Anda mengalami kesulitan dalam menulis rangkuman dari beberapa teks bacaan yang diberikan oleh guru? Berikan alasannya!
5. Bagaimanakah saran Anda terhadap kegiatan pembelajaran yang akan datang? Jelaskan!



LEMBAR ANGKET

Nama :

Nomor:

Kelas :

Berilah tanda check list (√) pada kolom yang telah tersedia!

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1	Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, Anda diberikan ilustrasi mengenai menulis rangkuman.				
2	Tujuan dan manfaat kegiatan pembelajaran disampaikan kepada Anda.				
3	Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, Anda difasilitasi contoh teks bacaan dan hasil rangkuman.				
4	Dalam menyusun konsep tentang rangkuman, dilakukan secara berkelompok.				
5	Melalui diskusi, Anda bisa bertukar pendapat mengenai konsep rangkuman.				
6	Teks bacaan beserta hasil rangkumannya yang diberikan oleh guru mempermudah Anda dalam menyusun konsep tentang rangkuman.				
7	Pembelajaran inkuiri mendorong Anda untuk bersikap aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.				
8	Pembelajaran inkuiri mempermudah Anda dalam menulis rangkuman.				
9	Pembelajaran menulis rangkuman menjadi menyenangkan setelah dilakukan melalui pendekatan kontekstual komponen inkuiri.				
10	Pembelajaran inkuiri dapat memperluas wawasan dan pengetahuan Anda.				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Hasil Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Rangkuman

No	Aspek Penilaian				Nilai
	1	2	3	4	
R1	15	18	15	14	62
R2	11	13	9	9	42
R3	15	18	10	12	54
R4	10	12	9	7	40
R5	11	17	12	10	50
R6	15	18	10	12	55
R7	13	15	10	14	52
R8	11	20	10	14	55
R9	15	19	12	14	60
R10	11	17	9	14	51
R11	14	17	8	12	52
R12	16	22	13	13	65
R13	15	16	10	13	54
R14	15	15	10	13	53
R15	15	18	8	12	53
R16	13	15	8	11	47
R17	15	17	9	10	54
R18	17	25	10	16	69
R19	15	19	9	14	57
R20	14	18	10	12	54
R21	11	13	8	10	42
R22	11	16	8	11	46
R23	16	21	12	14	63
R24	17	19	13	15	65
R25	16	17	10	14	56
R26	19	25	15	16	75
R27	12	16	10	12	50
R28	14	15	10	11	50
R29	14	18	9	12	53
R30	14	18	10	13	55
R31	15	20	10	16	61
R32	11	17	9	14	52
R33	16	18	10	14	50
R34	15	18	10	15	58
R35	16	20	10	15	60
R36	15	17	10	11	54
R37	16	18	12	15	60
R38	12	15	9	13	46
R39	15	17	11	12	55
R40	15	19	9	14	55
Jumlah	563	706	369	513	2195
Rata-rata	14,2	17,9	10,12	12,83	53,78

HASIL OBSERVASI SIKLUS I

Hari / Tanggal :

Tempat :

Kelas :

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian					Skor
		SB	B	C	K	SK	
1	Perhatian siswa terdapat penjelasan guru						
2	Tanggapan siswa terdapat materi pembelajaran						
3	Kemampuan siswa dalam memahami contoh yang diberikan oleh guru						
4	Kemampuan siswa mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan						
5	Kemampuan siswa mengidentifikasi dua teks bacaan beserta hasil rangkumannya						
6	Kemampuan siswa dalam membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan guru						
7	Kemampuan siswa dalam kegiatan diskusi						
8	Kemampuan siswa dalam mengerjakan secara individu						
9	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman						
10	Kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan						
	Jumlah						
	Nilai rata-rata						

Keterangan :

SB : sangat baik skornya 5

B : baik skornya 4

C : cukup skornya 3

K : kurang skornya 2

SK : sangat kurang skornya 1

HASIL OBSERVASI SIKLUS II

Hari / Tanggal :

Tempat :

Kelas :

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian					Skor
		SB	B	C	K	SK	
1	Perhatian siswa terdapat penjelasan guru						
2	Tanggapan siswa terdapat materi pembelajaran						
3	Kemampuan siswa dalam memahami contoh yang diberikan oleh guru						
4	Kemampuan siswa mengidentifikasi butir-butir pokok dan kesesuaiannya dengan teks bacaan						
5	Kemampuan siswa mengidentifikasi dua teks bacaan beserta hasil rangkumannya						
6	Kemampuan siswa dalam membuat konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan guru						
7	Kemampuan siswa dalam kegiatan diskusi						
8	Kemampuan siswa dalam mengerjakan secara individu						
9	Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis rangkuman						
10	Kecepatan siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan						
	Jumlah						
	Nilai rata-rata						

Keterangan :

SB : sangat baik skornya 5

B : baik skornya 4

C : cukup skornya 3

K : kurang skornya 2

SK : sangat kurang skornya 1

Hasil Angket Siklus I

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adam P	2	1	3	4	4	3	2	1	4	3
2	Adip L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Ahmad Z	3	4	4	3	3	2	3	3	2	1
4	Chiko P	2	3	4	3	3	2	3	3	2	1
5	Desti A	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4
6	Devi Indriani	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
7	Dian L	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4
8	Dwi Eka N	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3
9	Eko Ardianto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	Erian Y	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3
11	Fauziah D	4	2	3	4	3	4	3	4	2	4
12	Firmansyah	2	4	3	4	4	3	2	2	3	3
13	Fitri M	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3
14	Hardinianto J	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
15	Jamalga K	3	1	3	4	4	3	1	1	4	3
16	Khoirina A	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4
17	Lilies E	3	1	3	4	4	3	2	1	4	3
18	Linda	3	3	4	4	4	4	2	2	3	3
19	Miftah	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
20	Muhammad E	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3
21	Muhammad S	3	2	4	4	1	4	3	2	1	3
22	Musfiatun	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
23	Novenda A	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
24	Prasetyio D	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
25	Puri S	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
26	Raputri D	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4
27	Rika N	2	4	4	4	4	3	3	3	2	3
28	Rindi K	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4
29	Safitri R	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3
30	Sapto N	2	3	4	4	3	2	3	3	2	1
31	Sevina M	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3
32	Sodikin	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4
33	Sohib	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3
34	Sri N	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
35	Syally S	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4
36	Umi N	3	3	3	4	4	3	2	1	4	3
37	Tri M	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
38	Feri Yuli N	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3
39	Yayan F	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3
40	Zaenal A	4	4	3	4	3	4	2	1	4	3
	Jumlah	125	128	140	144	135	132	117	113	126	125

Hasil Angket Siklus II

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Adam P	3	2	2	4	3	4	3	2	1	2
2	Adip L	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Ahmad Z	4	3	3	4	4	3	2	3	2	3
4	Chiko P	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
5	Desti A	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4
6	Devi Indriani	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4
7	Dian L	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4
8	Dwi Eka N	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4
9	Eko Ardianto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
10	Erian Y	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
11	Fauziah D	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3
12	Firmansyah	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
13	Fitri M	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
14	Hardinianto J	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
15	Jamalga K	4	2	2	4	3	4	3	2	4	3
16	Khoirina A	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
17	Lilies E	4	2	2	4	3	4	3	2	2	3
18	Linda	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
19	Miftah	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
20	Muhammad E	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3
21	Muhammad S	3	3	4	3	4	1	3	4	3	2
22	Musfiatun	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4
23	Novenda A	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
24	Prasetyio D	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
25	Puri S	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
26	Raputri D	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2
27	Rika N	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3
28	Rindi K	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4
29	Safitri R	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2
30	Sapto N	3	4	4	4	4	2	3	2	4	4
31	Sevina M	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4
32	Sodikin	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
33	Sohib	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2
34	Sri N	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3
35	Syally S	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3
36	Umi N	4	2	2	4	3	4	3	2	3	4
37	Tri M	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4
38	Feri Yuli N	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3
39	Yayan F	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4
40	Zaenal A	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3
	Jumlah	133	137	141	149	140	135	129	119	130	133

HASIL WAWANCARA SIKLUS I

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis?
2. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menulis rangkuman, dan apa penyebabnya?
3. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar?
4. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap contoh rangkuman yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimanakah suasana kelas ketika Anda membaca dan memahami contoh rangkuman?
6. Bagaimanakah tanggapan Anda ketika diminta menyusun konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru?
7. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pelaksanaan kerja secara individu?
8. Bagaimanakah suasana kelas ketika sedang mengerjakan tes menulis rangkuman?
9. Model pembelajaran yang bagaimanakah yang Anda sukai?

Jawaban:

HASIL WAWANCARA SIKLUS II

1. Apakah Anda tertarik dengan pembelajaran menulis?
2. Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam menulis rangkuman, dan apa penyebabnya?
3. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis rangkuman dengan pendekatan kontekstual komponen inkuiri melalui media surat kabar?
4. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap contoh rangkuman yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran?
5. Bagaimanakah suasana kelas ketika Anda membaca dan memahami contoh rangkuman?
6. Bagaimanakah tanggapan Anda ketika diminta menyusun konsep tentang rangkuman berdasarkan contoh yang diberikan oleh guru?
7. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap pelaksanaan kerja secara individu?
8. Bagaimanakah suasana kelas ketika sedang mengerjakan tes menulis rangkuman?
9. Model pembelajaran yang bagaimanakah yang Anda sukai?

Jawaban:

Hasil Tes Keterampilan Menulis Rangkuman Siklus I

No	Aspek Penilaian				Nilai
	1	2	3	4	
R1	15	25	13	16	69
R2	17	26	14	15	73
R3	12	24	12	12	60
R4	10	18	9	14	51
R5	15	26	14	15	70
R6	15	26	10	16	67
R7	12	16	10	13	61
R8	13	18	10	12	53
R9	15	26	14	14	69
R10	13	23	13	13	62
R11	15	26	10	15	66
R12	13	18	11	12	54
R13	15	26	12	15	68
R14	17	21	13	12	65
R15	15	23	15	12	61
R16	16	26	11	14	71
R17	16	20	15	15	61
R18	19	30	10	20	84
R19	17	25	15	15	70
R20	18	29	13	17	77
R21	13	21	13	14	58
R22	16	25	10	15	69
R23	17	27	13	15	74
R24	16	29	15	16	71
R25	15	27	10	13	69
R26	10	19	14	12	51
R27	12	20	10	14	59
R28	15	23	13	15	64
R29	11	25	11	15	61
R30	16	27	10	17	75
R31	16	19	15	20	65
R32	14	26	10	16	68
R33	15	26	12	17	70
R34	15	29	12	15	70
R35	15	27	11	13	69
R36	14	19	14	13	59
R37	16	28	13	15	71
R38	14	25	12	15	64
R39	15	26	10	14	70
R40	16	25	15	18	73
Jumlah	589	985	488	589	2640
Rata-rata	14,73	24,13	12,20	14,73	66,27

Hasil Tes Keterampilan Menulis Rangkuman Siklus II

No	Aspek Penilaian				Nilai
	1	2	3	4	
R1	17	26	15	18	76
R2	17	27	14	16	74
R3	17	26	16	20	79
R4	14	23	10	13	60
R5	17	28	15	18	78
R6	18	28	16	18	80
R7	15	26	15	16	72
R8	17	28	13	17	75
R9	17	26	15	17	75
R10	15	26	15	16	72
R11	17	27	13	15	72
R12	16	27	15	16	74
R13	16	26	13	15	70
R14	17	26	15	15	73
R15	17	25	15	17	74
R16	18	29	16	20	83
R17	17	24	15	16	72
R18	19	30	18	21	88
R19	18	26	15	18	77
R20	18	29	15	18	80
R21	15	24	11	12	62
R22	18	29	16	19	82
R23	18	30	16	18	82
R24	18	28	16	18	80
R25	17	26	15	16	74
R26	15	25	15	15	70
R27	19	27	16	21	83
R28	17	23	11	19	70
R29	16	28	15	16	75
R30	18	28	15	19	80
R31	16	24	13	17	70
R32	18	30	16	18	82
R33	18	27	13	17	75
R34	17	28	15	16	76
R35	17	28	13	18	76
R36	17	27	16	19	79
R37	18	28	16	17	79
R38	16	26	13	16	71
R39	16	28	15	16	75
R40	17	29	16	18	80
Jumlah	678	1056	586	685	3005
Rata-rata	16,95	26,4	14,65	17,13	75,13

**DAFTAR SISWA KELAS VIIIC SMP ISLAM UNGARAN TAHUN
PELAJARAN 2008/2009**

No	Nama	L/P
1	Adam Projo S.B	L
2	Adip L. Irkhami	L
3	Ahmad Zainudin	L
4	Ciko Prameswari	L
5	Desti Ayuni	P
6	Devi Indriani	P
7	Dian Lestari	P
8	Dwi Ekaningsih	P
9	Eko Ardianto	L
10	Erian Yeni Y.	P
11	Fauziah Destri	P
12	Firmansyah	L
13	Fitri Munadhiroh	P
14	Hardinianto Jagad	L
15	Jamalga K.	L
16	Khoirina Akefta	P
17	Lilies Erma	P
18	Linda	P
19	Miftah	L
20	Muhammad Edi	L
21	Muhammad S.	L
22	Musfiatun	P
23	Novenda Amri	P
24	Prasetyo Dwi N.	L
25	Purih Sri H.	P
26	Raputri Dewi	P
27	Rika N. Femadita	P
28	Rindi Kartina	P
29	Safitri Rais	P
30	Sapto Nur Huda	L
31	Sevina Mulyana	P
32	Sodikin	L
33	Sohib Baril	L
34	Sri Nur Hidayati	P
35	Syally Syifa	P
36	Umi Nur	P
37	Tri Mukti	L
38	Very Yuli N.	L
39	Yayan Fransiska	L
40	Zaenal Arifin	L